

**PENGEMBANGAN E-LKPD FIKIH BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG**

TESIS

Oleh:

Tri Retno Khalistha Sari

NIM. 220101210004



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

PENGEMBANGAN E-LKPD FIKIH BERBASIS
***PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN**
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Tri Retno Khalistha Sari

NIM. 220101210004

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang” yang ditulis oleh Tri Retno Khalistha Sari telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 5 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

Pembimbing II

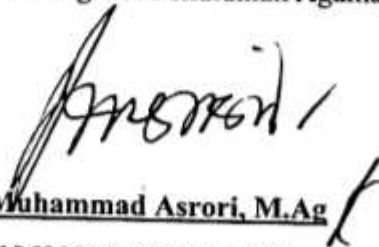


Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

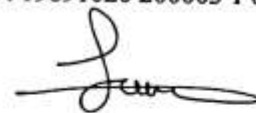
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 25 Juni 2024.


Dewan penguji,


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001


Penguji Utama


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Ketua/Penguji II


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Penguji/Pembimbing I


Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Al-Fidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari

NIM : 220101210004

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

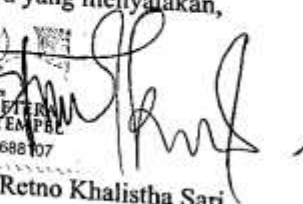
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 5 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



08811ALX198688107
METER
TEMPER

Tri Retno Khalistha Sari

KATA PENGANTAR

Puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu. Sholawat dan salam tidak terlupakan selalu kami panjatkan kepada beliau sang pemberi petunjuk dari jalan gelap gulita menuju jalan terang benderang yakni Agama Islam.

Tesis ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat selesai dengan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang berkaitan dengan tesis ini. Terima kasih kami sampaikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr, H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sabar atas penyusunan tesis peneliti.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar atas penyusunan tesis peneliti.

6. Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku validator ahli bahasa yang sudah meluangkan waktu dan memberi masukan terkait bahasa di E-LKPD yang telah peneliti kembangkan.
7. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku validator ahli materi yang sudah meluangkan waktu dan memberi masukan terkait materi di E-LKPD yang telah peneliti kembangkan.
8. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku validator ahli media yang sudah meluangkan waktu dan memberi masukan terkait media di E-LKPD yang telah peneliti kembangkan.
9. Segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. H. Muhammad Zaki Mubarak, S.E., M.Pd selaku kepala MA Daarul Huda yang telah memperbolehkan dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Miftahul Hamidah, S.Pd selaku guru fikih kelas X MA Daarul Huda yang telah mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Peserta didik kelas X MA Daarul Huda yang telah membantu penyelesaian tesis ini.
13. Bapak Sunoko dan Ibu peneliti Sumiatun, keluarga serta kakak-kakak saya Wan Aries Thunnaka, Rhisa Dwi Juniarti, Puput Riza Kurniawati, dan Dwi Kurniawan yang selalu menyemagati dan memberikan dukungan selama peneliti melaksanakan kuliah.

14. Teman-teman serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini nantinya dapat menjadikan manfaat bagi penulis selebihnya dapat bermanfaat untuk dijadikan rujukan dan referensi pada penelitian yang akan datang, semoga seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini dibalas kebaikannya oleh Allah SWT dan mendapatkan ridhonya serta syafaat nabi Muhammad SAW.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Kesehatan jasmani dan rohani saya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu berkat rahmat dan inayah Allah. Dan tak terlupakan semoga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang menuntun kita dari jalan gelap gulita menuju jalan terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*.

Penyusunan tesis ini tidak lain untuk menyelesaikan program magister dan mengambil kemanfaatan ilmu yang saya peroleh selama perkuliahan, karya sederhana ini, saya persembahkan untuk orang tua yang telah membiayai dan yang saya cintai sebagai rasa hormat dan tanggungjawab atas amanah yang telah dititipkan kepada saya;

Bapak Sunoko dan Ibu Sumiatun, terimakasih atas semangat dan kasih sayang terhadap anakmu ini yang selalu membebani dan mengkhawatirkanmu disaat kalian berada di kediaman rumah, semoga usaha dari cucuran keringatmu dibalas oleh Allah sesuai dengan perjuangan kerasmu, dan terpenting semoga Allah memberikan Surga-Nya kelak dan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad SAW. Amiin.

Dan untuk keluarga di rumah, kakak-kakak saya Wan Aries Thunnaka, Rhisa Dwi Juniarti, Puput Riza Kurniawati, dan Dwi Kurniawan, serta ketiga keponakan yang sangat menggemaskan, nenek, serta paman dan bibi semoga rezeki selalu menyertaimu, karena dengan bantuan doa kalian semua saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu dan memberikan semangat dan

pelajaran atas apa yang tidak saya ketahui sehingga saya dengan mudah memahami apa yang tidak saya pahami.

Terima kasih kepada seluruh guru yang memberikan ilmunya, karena dengan adanya ilmu tersebut kami paham mana yang benar dan salah. Tak terlupakan kepada Ibu Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A yang selalu saya reportkan dalam pengerjaan tesis saya ini, semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dan terakhir, terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu serta memberikan dukungan atas penyelesaian tesis ini, mungkin kalau tidak ada kalian semua penyelesaian tesis ini tidak berjalan dengan semudah ini, dan semoga dengan pertemanan ini kita dapat dipertemukan sebagai orang yang pernah berjuang bersama menuju ridho Allah SWT. Amiin.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 6)¹

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 596.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf	Transliterasi
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	gh
ف	f

Huruf	Transliterasi
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

B. Vokal pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

C. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إِي	î
أُو	û

D. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَو	aw
أَي	ay

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
F. Spesifikasi Produk.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Definisi Operasional.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD).....	21
B. Mata Pelajaran Fikih.....	28
C. <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	31
D. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	40

E.	Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	45
F.	Kerangka Berpikir.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Model Penelitian dan Pengembangan	49
B.	Prosedur Penelitian dan Pengembangan	50
C.	Uji Coba Produk.....	55
D.	Jenis Data	56
E.	Instrumen Pengumpul Data.....	57
F.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV	HASIL PENGEMBANGAN	62
A.	Penyajian Data Uji Coba.....	62
B.	Analisis Data	99
C.	Revisi Produk.....	105
BAB V	KAJIAN HASIL PENGEMBANGAN	118
A.	Kajian Proses Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis <i>Problem Based Learning</i>	118
B.	Kajian Kelayakan dan Kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis <i>Problem Based Learning</i>	123
C.	Kajian Keefektifan E-LKPD Fikih berbasis <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	129
D.	Kelebihan dan Kekurangan E-LKPD Fikih berbasis <i>Problem Based Learning</i>	132
BAB VI	PENUTUP	134
A.	Kesimpulan	134
B.	Saran Pemanfaatan, Saran Diseminasi, dan Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE.....	50
Gambar 4.1	Tampilan Materi Riba.....	73
Gambar 4.2	Tampilan Materi Bank.....	73
Gambar 4.3	Tampilan Materi Asuransi.....	74
Gambar 4.4	Tampilan E-LKPD pada Liveworksheets.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1	Peran Guru dan Peserta Didik dalam <i>Problem Based Learning</i> ...	32
Tabel 3.1	Desain <i>One Group Prerest-Posttest</i>	55
Tabel 3.2	Kategori Skala Likert.....	59
Tabel 3.3	Kategori Interval Penskoran.....	59
Tabel 3.4	Pembagian Skor Gain.....	60
Tabel 3.5	Kontroversi Tingkat Keefektifan Produk.....	60
Tabel 3.6	Klasifikasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	61
Tabel 4.1	Kompetensi Dasar dan Indikator.....	64
Tabel 4.2	Aspek yang dikembangkan dalam E-LKPD.....	71
Tabel 4.3	Tampilan Bagian Awal E-LKPD.....	76
Tabel 4.4	Tampilan E-LKPD 1.....	80
Tabel 4.5	Tampilan E-LKPD 2.....	84
Tabel 4.6	Tampilan E-LKPD 3.....	88
Tabel 4.7	Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	92
Tabel 4.8	Hasil Validasi Ahli Materi.....	94
Tabel 4.9	Hasil Validasi Ahli Media.....	95
Tabel 4.10	Hasil Angket Pengguna Produk.....	98
Tabel 4.11	Hasil N-Gain.....	103
Tabel 4.12	Klasifikasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	104
Tabel 4.13	Revisi Produk Berdasarkan Bahasa.....	106
Tabel 4.14	Revisi Produk Berdasarkan Media.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	145
Lampiran 2	Instrumen Validasi Ahli Materi.....	148
Lampiran 3	Instrumen Validasi Ahli Media.....	151
Lampiran 4	Angket Respon Peserta Didik.....	154
Lampiran 5	Soal dan Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	157
Lampiran 6	Langkah-Langkah Masuk Kelas E-LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	164
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	166
Lampiran 8	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	168
Lampiran 9	Biodata Peneliti.....	169
Lampiran 10	Turnitin.....	170

ABSTRAK

Sari, Tri Retno Khalistha. 2024. Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang. Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Kata Kunci: E-LKPD, *Problem Based Learning*, Higher Order Thinking Skills

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di abad 21 mengaburkan batasan ruang dan waktu antar negara. Standar baru diperlukan untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang relevan di era ini, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upaya untuk mencapai ini adalah dengan mengembangkan bahan ajar E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik..

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini untuk (1) menghasilkan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada jenjang madrasah aliyah, (2) menganalisis kelayakan dan kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, (3) menganalisis keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implemetation, dan Evaluation*) dan desain penelitian jenis *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MA Daarul Huda sebanyak 12 peserta didik. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen pengumpul data berupa angket, observasi, wawancara dan tes.

Hasil yang diperoleh dari uji validasi bahasa sebanyak 94%, sedangkan hasil uji validasi ahli materi sebanyak 90% sedangkan hasil dari uji validasi media sebanyak 96%. Hasil ini menunjukkan kualifikasi sangat layak. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diperoleh persentase sebanyak 85,1% dengan kualifikasi sangat menarik. Dengan ini E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* sangat layak dan sangat menarik digunakan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil uji N-Gain, peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik mendapatkan skor rata-rata 63,24% yang masuk dalam kategori cukup efektif dan memiliki interpretasi bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

ABSTRACT

Sari, Tri Retno Khalistha. 2023. Development of E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning in Enhancing High Order Thinking Skills of MA Daarul Huda Gondanglegi Malang Students. Thesis. Master of Islamic Education Department, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Keywords: *E-LKPD, Problem Based Learning, Higher Order Thinking Skills*

The rapid development in science, technology, and information in the 21st century blurs the boundaries of space and time between countries. New standards are needed to ensure that students have relevant competencies in this era, including high-order thinking skills and skills in information and communication technology. One effort to achieve this is by developing E-LKPD teaching materials based on Problem Based Learning to enhance students' high-order thinking skills.

The aim of this research and development are to (1) produce E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning in enhancing high-order thinking skills of students in the aliyah madrasah level, (2) analyze the feasibility and attractiveness of E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning, (3) analyze the effectiveness of E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning in enhancing high-order thinking skills of students in the aliyah madrasah level.

The research method used is research and development with the ADDIE model and a one-group pretest-posttest research design. The research subjects are 12 students of class X at MA Daarul Huda. The types of data used are quantitative and qualitative, with data collection instruments including questionnaires, observations, interviews, and tests.

The results obtained from the language validation test were 94%, while the results of the material expert validation test were 90%, and the results of the media validation test were 96%. These results indicate a very qualified qualification. Based on the questionnaire response from the students, a percentage of 85.1% was obtained with a very interesting qualification. Thus, E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning is very suitable and very interesting to be used in the learning process. Based on the N-Gain test results, the improvement of high-order thinking skills of students obtained an average score of 63.24%, which falls into the category of quite effective and has the interpretation that E-LKPD Fiqh based on Problem Based Learning has a moderate effectiveness in enhancing high-order thinking skills.

مستخلص البحث

ساري، تري ريتنو خلصتا. ٢٠٢٤. تطوير E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات في تحسين مهارات التفكير العليا لدى طلاب المدرسة العالية دار الهدى جوندانليجي، مالانج. رسالة الماجستير. قسم الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (I) د. حاجة. سامسول سوسيلواتي، الماجستير (II) د. محمد أمين نور، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: E-LKPD، التعلم القائم على المشكلات، مهارات التفكير العليا.

إن التطورات السريعة في العلوم والتكنولوجيا والمعلومات في القرن الحادي والعشرين تطمس حدود الزمان والمكان بين البلدان. هناك حاجة إلى معايير جديدة لضمان حصول المتعلمين على الكفاءات ذات الصلة في هذا العصر، بما في ذلك مهارات التفكير العليا ومهارات تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. أحد الجهود المبذولة لتحقيق ذلك هو تطوير المواد التعليمية E-LKPD القائمة على التعلم القائم على المشكلات لتحسين مهارات التفكير العليا لدى الطلاب.

لغرض من هذا البحث والتطوير هو (١) إنتاج E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات في تحسين مهارات التفكير العليا لدى الطلاب على مستوى المدرسة العالية، (٢) تحليل جدوى وجاذبية من E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات (٣) تحليل E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات في تحسين مهارات التفكير العليا لدى الطلاب على مستوى المدرسة العالية.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير باستخدام نموذج ADDIE وتصميم بحث من نوع الاختبار القبلي والبعدي لمجموعة واحدة. وكان موضوع البحث هو طلاب الصف العاشر من المدرسة العالية دار الهدى، وعددهم 12 طالبًا. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الكمية والنوعية، مع أدوات جمع البيانات التي تتضمن استبيانات، وملاحظات، ومقابلات، واختبارات.

وكانت نتائج اختبار التحقق من صحة اللغة ٩٤%، في حين بلغت نتائج اختبار التحقق من خبير المواد ٩٠%، في حين بلغت نتائج اختبار التحقق من الوسائط ٩٦%. تظهر هذه النتائج مؤهلات ممكنة للغاية. وبناءً على نتائج استبيان استجابة الطلاب، تم الحصول على نسبة ٨٥.١% بمؤهلات مثيرة للاهتمام للغاية. مع هذا E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات يعد E-LKPD ممكنًا جدًا ومثيرًا للاهتمام للغاية لاستخدامه في عملية التعلم. بناءً على نتائج اختبار N-Gain، تحصل

الزيادة في مهارات التفكير العليا لدى الطلاب على متوسط درجات ٦٣.٢٤% وهي مدرجة في فئة
الفعالية المتوسطة ولها تفسير E-LKPD فقه على أساس التعلم القائم على المشكلات يتمتع بفعالية
متوسطة في تحسين مهارات التفكير العليا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 menyajikan masalah yang belum pernah dialami sebelumnya karena kemajuan pesat ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, dan juga kurangnya batasan waktu dan tempat di antara negara-negara di seluruh dunia, termasuk pendidikan. Standar baru diperlukan untuk menyediakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk abad ke-21. Pendidikan Indonesia harus dipersiapkan untuk memenuhi tuntutan generasi baru yang menuntut keterampilan abad ke-21. Ini karena sekolah menghadapi tantangan dalam menentukan strategi untuk membantu peserta didik menjadi pemikir kreatif, pemecah masalah yang fleksibel, inovatif, dan kolaboratif.² Oleh karena itu, pola pikir peserta didik harus dibentuk dan diajarkan untuk disesuaikan dengan pembelajaran abad ke-21. Dalam upaya untuk memahami hal itu, pembelajaran dapat diimplementasikan berdasarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 5163 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pada madrasah.³

² Ike Kurniawati, Tri Joko Raharjo, and Khumaedi, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21," in *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* (Universitas Negeri Semarang, 2019), 703.

³ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 5163 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah," 2018.

Pembelajaran berbasis HOTS mengacu pada kemampuan untuk berpikir kreatif, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berargumen, dan membuat keputusan.⁴ Ini menggambarkan bahwa peserta didik tidak hanya perlu tahu tentang mata pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan lain di abad ke-21. Namun, penelitian lebih lanjut menunjukkan kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih berada di tingkat rendah. Ini berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholikhah, Bowo Sugiharto dan Sentot Budi Raharjo menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan soal pada topik asam basa di SMAN 1 Ngemplak berada dalam kategori rendah yang meliputi presentase kemampuan analisis sebesar 39,59%, kemampuan evaluasi sebesar 52,06%, dan kemampuan mencipta sebesar 31,07% dari kemungkinan 100%. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan adanya rendahnya kemampuan berpikir tingkat ini dikarenakan kurangnya pengalaman peserta didik mengerjakan pertanyaan tipe HOTS.⁵ Adapun penelitian sejenis dilakukan oleh Oktyas Wahyu Kurniawati, dkk. yang menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam materi IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar berada dalam kategori rendah yaitu sebesar 86,08% dengan frekuensi sebanyak 68 peserta didik, dalam kategori sedang yaitu 12,66% dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik, dan kategori tinggi

⁴ Husna Nur Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Universitas Negeri Semarang, 2018), 171.

⁵ Siti Sholikhah, Bowo Sugiharto, and Sentot Budi Raharjo, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ngemplak Dalam Menyelesaikan Soal Asam Basa," in *Prosiding SNSP (Seminar Nasional Pendidikan Sains) 2023* (Universitas Negeri Sebelas Maret, 2023), 274.

hanya ada 1,26% dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik.⁶ Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di Indonesia masih rendah dan diperlukan peningkatan.

Lembar kerja peserta didik pasti akan mempengaruhi kemampuan peserta didik. Hasil wawancara dan analisis menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik harus disesuaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, utamanya mata pelajaran fikih. Peserta didik harus diberi kebiasaan berpikir tingkat tinggi karena mempelajari fikih tidak hanya mampu mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah sesuai hukum Islam saja, tetapi juga membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan menerapkan hukum Islam dalam keadaan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru dapat membuat lembar kerja peserta didik yang terintegrasi dengan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

⁶ Oktyas Wahyu Kurniawati, Nuriman Nuriman, and Kendid Mahmudi, “Analysis of the Fifth Grade Students’ Higher Order Thinking Skills on Science in the Ecosystem Theme At Elementary Schools,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2020): 319.

*siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁷ (Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat ini menjelaskan bahwa ada tiga metode dalam belajar: hikmah, atau perkataan yang bijak, *mouidhoh hasanah* atau pelajaran yang baik, dan debat. Menurut Quraisy Shihab, ada tiga strategi belajar yang berbeda dalam ayat ini yang perlu disesuaikan dengan sasaran yang dimaksudkan. Jika sasarannya yang dimaksudkan adalah intelektual/cendikiawan, sehingga cara menyampaikannya harus dengan kebijaksanaan atau terlibat dalam diskursus menggunakan kata-kata bijak. Jika orang awam adalah sasaran yang dimaksudkan, maka cara menyampaikannya dengan *mauidhoh hasanah* dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa. Sementara itu, jika sasarannya ahli kitab atau pengikut agama lain diperintahkan untuk berdebat dengan cara yang baik.⁸

Salah satu tujuan pentingnya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung hal ini adalah *Problem Based Learning*. Melalui *Problem Based Learning*, peserta didik dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi karena mereka dihadapkan pada situasi-situasi kehidupan nyata yang mengharuskan mereka untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya. Selain itu, *Problem Based Learning*

⁷ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 281.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid-07, Jakarta : Lentera Hati* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 387.

juga membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks.⁹

Salah satu tuntutan penting untuk bisa bertahan dalam abad ke-21 adalah keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, beberapa keterampilan seperti kemampuan belajar dan berinovasi serta penguasaan teknologi, informasi, dan media (melek digital) dapat diterapkan.¹⁰ Meskipun demikian, belum semua guru mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran mereka, meskipun mereka menyadari bahwa pendekatan ini dapat sangat mendukung tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus maju. Karena kebutuhan akan pemanfaatan teknologi semakin penting di abad ke-21, terutama dalam konteks pendidikan, guru seharusnya merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dalam bentuk lembar kerja elektronik bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi

⁹ Inta Dewi Fortuna, Yuyu Yuhana, and Novaliyosi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Problem Based Learning Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1313.

¹⁰ Evi Maylitha, Shofi Nurul Hikmah, and Syakira Hanifa, "Pentingnya Information and Communication Technology Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Abad 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8052.

juga diberi bekal untuk menghadapi teknologi yang semakin canggih sehingga mereka dapat bertahan di abad ke-21.

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) adalah alat atau platform digital yang digunakan untuk menyediakan lembar kerja interaktif bagi peserta didik. Dalam konteks ini, Umriani menyatakan bahwa E-LKPD adalah panduan yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui berbagai perangkat elektronik seperti laptop, tablet, komputer, dan ponsel pintar. Peserta didik diharapkan menjalankan rangkaian kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

MA Daarul Huda Gondanglegi Malang memiliki keistimewaan tersendiri, dimana peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme belajar yang tinggi terhadap materi baru. Saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik secara aktif merespons serta mencatat materi yang penting, dan juga aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru. Namun, pengamatan peneliti di kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang menemukan bahwa guru belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa lelah dan bosan meskipun sesungguhnya mereka memiliki potensi berpikir tingkat tinggi. Di samping itu, guru belum menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik guna melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi.

¹¹ Vivi Puspita and Ika Parma Dewi, "Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 88.

Berdasarkan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan: 1) Peserta didik kurang terlatih menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi tertentu sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka rendah, 2) Peserta didik menghadapi kesulitan saat dihadapkan dengan masalah dan kesulitan dalam memecahkannya, dan 3) Guru Fikih sering mengajarkan materi dan memberi tugas kepada peserta didik dengan menggunakan salah satu Lembar Kerja *Peserta didik* penerbit tertentu, yang isi didalamnya hanya sedikit mengandung pertanyaan HOTS sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik kurang memahami pertanyaan, sehingga mereka belum terlatih menjawab pertanyaan HOTS. Tak hanya itu, lembar kerja tidak berwarna dan tidak terdapat grafik atau ilustrasi sehingga penampilan yang kurang menarik. Terkadang, guru Fikih juga menawarkan tugas dengan mengajukan pertanyaan pada LKPD. 4) Adanya lab komputer yang memadai, namun belum dioptimalkan oleh para guru dalam pembelajaran, terutama guru pelajaran fikih.¹²

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang”.

¹² Miftahul Hamidah (Guru Fikih Kelas X MA Daarul Huda), wawancara (Malang, 15 Januari 2024), pukul 10.00

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X di MA Daarul Huda Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana kelayakan dan kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X di MA Daarul Huda Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X di MA Daarul Huda Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penulisan

1. Menghasilkan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang layak, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa kelayakan dan kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pengembangan E-LKPD fikih berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dalam program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pengembangan E-LKPD fikih berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih ini didasari oleh asumsi-asumsi berikut:

1. Pengembangan E-LKPD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. E-LKPD dikembangkan bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Sebagai upaya dalam memfokuskan penelitian dan pengembangan, maka peneliti menetapkan sejumlah batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* dibatasi pada materi riba, bank, dan asuransi, yang merupakan bagian dari mata pelajaran Fiqih kelas X di Madrasah Aliyah.
2. E-LKPD yang dikembangkan hanya akan focus pada aspek kognitif.
3. Penelitian dan pengembangan ini terfokus pada satu kelas eksperimen, yaitu kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Spesifikasi Produk berdasarkan Konten
 - a. E-LKPD yang dikembangkan memuat materi tentang riba, bank, dan asuransi, salah satu topik dalam pelajaran Fiqih di kelas X.
 - b. E-LKPD yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning*.
 - c. E-LKPD dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
 - d. Tujuan pembelajaran dalam E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan yaitu menganalisis riba, bank, dan

asuransi dalam hukum Islam, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Spesifikasi Produk berdasarkan Bentuk

- a. Produk yang dikembangkan berupa E-LKPD yang dapat diakses secara online menggunakan komputer, laptop, atau smartphone;
- b. E-LKPD yang dikembangkan menggunakan aplikasi Liveworksheets yang didalamnya memuat desain E-LKPD yang interaktif, menarik, dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- c. E-LKPD yang dikembangkan berisi beberapa komponen seperti cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi riba, bank, dan asuransi, lembar kerja yang di dalamnya berisi tugas yang dalam pengerjaannya berbasis *Problem Based Learning* dan memuat soal-soal berbasis HOTS, serta kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (penilaian).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan E-LKPD fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Nisrina Izdihar pada tahun 2023 berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Fiqih Berbasis REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat

Tinggi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah” bertujuan menghasilkan E-LKPD yang layak dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE. Hasil penelitian dikatakakan sangat layak oleh ahli Bahasa, materi, dan media. Berdasarkan angket respon *peserta didik* dikatakan sangat menarik, dan memiliki keefektivitasan yang sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.¹³

2. Tesis yang ditulis Eni Pujiarti pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis *Peserta didik* SDN 1 Kampung Baru, Oki, Sumatera Selatan” bertujuan menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Metode *Research and Development*, model Borg and Gall. Hasil penelitian LKPD telah divalidasi oleh para ahli, dengan tingkat validitas yang tinggi. Dan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dibuktikan dengan hasil uji N-gain yaitu $0,7 > (g) \geq 0,3$.¹⁴
3. Tesis yang ditulis Qurota A’yunin Fitriyah pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹³ Nisrina Izdihar, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Fiqih Berbasis REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah” (Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁴ Eni Pujiarti, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis *Peserta didik* SDN 1 Kampung Baru, Oki, Sumatera Selatan” (Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Materi Fikih Pada *Peserta didik* Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan” bertujuan mengembangkan e-modul berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih yang valid dan menarik. Metode Penelitian dan Pengembangan dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul PAI yang dikembangkan cukup efektif dalam pembelajaran.¹⁵

4. Tesis yang ditulis Nurrohmatul Fidhyah pada tahun 2023 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 9 Pada Mata Pelajaran Adab Kelas 4 SD Islam Al-Umm Malang” bertujuan mengetahui spesifikasi pengembangan bahan ajar berbasis multimedia menggunakan Autoplay Studio 8 dan evaluasi keefektifannya, metode penelitian dan pengembangan dengan model *Walter Dick and Lou Carey*. Hasil penelitian media pembelajaran efektif dalam mendukung pembelajaran.¹⁶
5. Jurnal yang ditulis Nofa Nurjanah, dan Guntur Trimulyono pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Hereditas Manusia” bertujuan menghasilkan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis pada materi hereditas manusia. Model pengembangan 4D. Hasil

¹⁵ Qurota A’yunin Fitriyah, “Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada *Peserta didik* Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan” (Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

¹⁶ Nurrohmatul Fidhyah, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 9 Pada Mata Pelajaran Adab Kelas 4 SD Islam Al-Umm Malang” (Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2003).

analisis menunjukkan e-LKPD dikatakan valid, praktis, efektif, dan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis dan mendapatkan respon positif dari peserta didik.¹⁷

6. Jurnal yang ditulis Elfis Suanto, Fadilah Gustin Khainingsih dan Nahor Murani Hutapea pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan LKPD-EL Berbasis *Problem Based Learning* Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis” bertujuan mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis (KBKM) peserta didik, terutama pada topik perbandingan. Metode *design research* tipe *development studies*. Hasil penelitian menunjukkan LKPD-el telah valid dari kualitas isi, bahasa, dan tampilan serta berpotensi meningkatkan KBKM peserta didik.¹⁸
7. Jurnal yang ditulis Siti Murtosiah, Ichromsyah Arrochman, dan Sartina pada tahun 2023 berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis *Problem Based Learning*” bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning*. Metode penelitian dan pengembangan, model pengembangan 4-D.

¹⁷ Nofa Nurjanah and Guntur Trimulyono, “Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Hereditas Manusia,” *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Sinta 4)* 11, no. 3 (2022): 765–774.

¹⁸ Elfis Suanto, Fadilah Gustin Khainingsih, and Nahor Murani Hutapea, “Pengembangan Lkpd-El Berbasis Problem Based Learning Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika (Sinta 2)* 11, no. 3 (2022): 1805–1817.

Hasil penelitian dinilai menarik dan layak dan keefektifan bahan ajar dievaluasi dari nilai rata-rata kelas yang melebihi standar KKM 76.¹⁹

8. Jurnal yang ditulis Herawati, Ismet, dan Kistiono pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis” bertujuan mengembangkan LKPD. Metode penelitian dan pengembangan, model 4D Thiagarajan. Hasil penelitian menunjukkan LKPD dikatakan sangat layak dan praktis oleh para ahli dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.²⁰
9. Jurnal yang ditulis Astari Asrar, dkk. pada tahun 2023 berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Panti” bertujuan menciptakan E-LKPD yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Menggunakan desain pengembangan Plomp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik meningkat menjadi 78,15%.²¹

¹⁹ Siti Murtosiah and Ichromsyah Arrochman, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem Based Learning,” *Journal on Education (Sinta 5)* 05, no. 03 (2023): 7693–7709.

²⁰ Herawati, Ismet, and Kistiono, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Muara Pendidikan (Sinta 4)* 7, no. 2 (2022): 165–177.

²¹ Astari Asrar, Made Arnawa, and Dony Permana, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Panti,” *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains (Sinta 4)* 11, no. 1 (2023): 182–190.

10. Jurnal yang ditulis Atika Nur Hidayah, Puji Hariati, dan Ayu Fitri Amalia pada tahun 2020 berjudul “*Development of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing and Rotation Dynamics*” bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan produk. Metode penelitian dan pengembangan dengan delapan tahapan. Hasil kelayakan produk dinilai Sangat Baik (91%) dan Baik (9%) oleh validator.²²

Guna mendapat pemahaman lebih mendalam mengenai kesamaan dan perbedaan, informasi tersebut dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nisrina Izdihar. 2023. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Fiqih Berbasis REACT (<i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i>) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Model pengembangan ADDIE • Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik • Peningkatan Kemampuan Berpikir tingkat tinggi • Fokus mata pelajaran Fiqih 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan E-LKPD Berbasis REACT 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) • Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi • Menerapkan jenis penelitian R&D

²² Atika Nur Hidayah, Puji Hariati Winingsih, and Ayu Fitri Amalia, “Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics,” *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika (Sinta 4)* 7, no. 2 (2020): 36–43.

	Tsanawiyah”.			<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan ADDIE • Diterapkan pada peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang • Fokus mata pelajaran fikih materi (riba, bank, dan asuransi)
2	Eni Pujiarti. 2022. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SDN 1 Kampung Baru, Oki, Sumatera Selatan”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan Borg and Gall • Peningkatan Kemampuan Berpikir kritis 	
3	Qurota A’yunin Fitriyah. 2022. “Pengembangan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Model pengembangan ADDIE • Mengembangkan bahan ajar berbasis <i>Problem Based Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan E-Modul • Efektivitas pembelajaran PAI • Fokus mata pelajaran PAI 	
4	Nurrohmatul Fidhyah. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 9 Pada Mata Pelajaran Adab Kelas 4 SD Islam Al-Umm Malang”	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan bahan ajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan Walter Dick and Lou Carey • Bahan Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 9 • Efektivitas pembelajaran PAI • Fokus mata pelajaran Adab 	

5	Nofa Nurjanah, dan Guntur Trimulyono. 2022. "Pengembangan E-LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Hereditas Manusia".	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan E-LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan 4D • Fokus materi Hereditas Manusia • Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis
6	Elfis Suanto, Fadilah Gustin Khainingsih dan Nahor Murani Hutapea. 2022. "Pengembangan LKPD-EL Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis".	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan E-LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian <i>design research tipe development studies</i> • Berkonteks budaya melayu • Fokus mata pelajaran • Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis
7	Siti Murtosiah, Ichromsyah Arrochman, dan Sartina. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis <i>Problem Based Learning</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan bahan ajar berbasis <i>Problem Based Learning</i> • Fokus mata pelajaran Fikih 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan 4D • Mengembangkan E-LKPD • Efektivitas bahan ajar
8	Herawati, Ismet, dan Kistiono. 2022. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan LKPD Berbasis 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan 4D Thiagarajan • Mengembangkan E-LKPD

	(LKPD) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”.	<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis • Fokus mata pelajaran IPA
9	Astari Asrar, dkk. 2023. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Panti”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan E-LKPD Berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan Plomp • Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis • Fokus mata pelajaran Matematika
10	Atika Nur Hidayah, Puji Hariati, dan Ayu Fitri Amalia. 2020. “Development of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing and Rotation Dynamics”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan jenis penelitian R&D • Mengembangkan E-LKPD 	<ul style="list-style-type: none"> • Model pengembangan delapan tahapan • E-LKPD dengan 3D Pageflip • Fokus materi Pokok Bahasan Keseimbangan dan Dinamika Rotasi

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan definisi dari beberapa istilah sebagai berikut:

1. E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik)

Suatu alat atau platform digital yang digunakan untuk menyediakan lembar kerja interaktif bagi peserta didik.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Bagian integral dari kurikulum yang mengajarkan prinsip-prinsip hukum Islam dan praktik-praktik keagamaan kepada peserta didik. Fiqih mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam, seperti ibadah, muamalah (transaksi keuangan), akhlak, serta peraturan dan etika dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Metode pembelajaran yang berfokus pada situasi atau masalah nyata sebagai landasan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara lebih mendalam.

4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang kompleks, mengidentifikasi pola, menghubungkan konsep, dan berpikir secara kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi memungkinkan peserta didik untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dengan cara yang mendalam dan bermakna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses memperluas atau memperbaiki sesuatu, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.²³ Dalam Kamus Umum

Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, pengembangan dijelaskan sebagai tindakan membuat sesuatu bertambah atau berubah menjadi lebih sempurna, khususnya dalam hal pikiran, pengetahuan, dan aspek lainnya.²⁴

Abdul Majid mengatakan pengembangan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan. Ini melibatkan proses yang terstruktur untuk merancang pembelajaran yang memperhitungkan potensi peserta didik.²⁵ Namun, Undang-undang tentang sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan menekankan peningkatan fungsi, manfaat, dan dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbukti kebenaran dan keamanannya.²⁶

²³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 24.

²⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 53.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

²⁶ Presiden RI, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," 2019.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses perbaikan dan peningkatan suatu hal untuk mencapai tingkat kebenaran dan kualitas yang lebih baik.

2. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD)

a. Pengertian E-LKPD

E-LKPD adalah serangkaian tugas yang peserta didik gunakan untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan perangkat elektronik. Umriani mendefinisikan E-LKPD sebagai panduan bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dalam format elektronik, yang dapat diakses melalui laptop, smartphone, Notebook, atau komputer. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Andriani menyatakan bahwa terdapat 3 poin utama yang menjadi tujuan dari LKPD, yakni:²⁸

- 1) Menyajikan materi pembelajaran dengan cara memfasilitasi interaksi bagi peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Memberikan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

²⁷ Puspita and Dewi, “Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis *Peserta didik* Sekolah Dasar,” 88.

²⁸ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 16.

- 3) Membangun kemandirian belajar bagi peserta didik dan memudahkan tugas bagi pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

b. Struktur E-LKPD

- 1) Judul
- 2) Petunjuk Belajar/Petunjuk Mengerjakan.
- 3) Kompetensi yang Akan Dicapai.
- 4) Informasi Pendukung.
- 5) Tugas-tugas dan Langkah-langkah Kerja.
- 6) Evaluasi²⁹

c. Jenis E-LKPD

- 1) LKPD Penemuan, adalah LKPD yang membantu peserta didik dalam menemukan konsep-konsep tertentu.
- 2) LKPD Aplikatif-Integratif, adalah LKPD yang membantu peserta didik untuk mengaplikasikan berbagai konsep yang telah mereka temukan.
- 3) LKPD Penuntun, adalah LKPD yang berfungsi sebagai panduan saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) LKPD Penguatan, adalah LKPD yang dirancang untuk memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari.

²⁹ Iwan Usma Wardani, *Belajar Matematika SD Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Keterampilan* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 60.

5) LKPD Praktikum, adalah LKPD yang digunakan dalam kegiatan praktikum dengan tujuan memberikan pengalaman langsung.³⁰

d. Kriteria E-LKPD yang Baik

Sebagai materi pembelajaran yang menjadi pedoman bagi peserta didik, LKPD yang efektif harus memenuhi sejumlah standar sebagai berikut:³¹

- 1) Fokus pada pengembangan keterampilan proses dengan menyajikan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terperinci, sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.
- 2) Menyajikan beragam jenis kegiatan, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru.
- 3) Berisi kegiatan yang dapat diukur dan sesuai dengan kemampuan, minat, serta bakat peserta didik.
- 4) Mengoptimalkan berbagai gaya belajar peserta didik, baik visual, auditif, maupun kinestetik.
- 5) Memastikan konsistensi konseptual dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam setiap langkah kegiatan.

³⁰ Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen*, 17.

³¹ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 36.

- 6) Menyajikan sejumlah kegiatan yang mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
- 7) Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam buku teks ke dalam situasi kehidupan nyata melalui latihan, studi kasus, dan tugas yang relevan.
- 8) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- 9) Menampilkan ilustrasi yang menarik dan tata letak yang menarik perhatian peserta didik.

e. Langkah-langkah penyusunan E-LKPD

Penyusunan E-LKPD memerlukan beberapa langkah yang harus diperhatikan guna mencapai hasil yang efektif dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam penyusunan E-LKPD:³²

- 1) Identifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pemilihan materi relevan dengan tujuan pembelajaran, dan rancang aktivitas pembelajaran yang sesuai guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

³² Ibid., 40.

- 3) Desain format atau tata letak yang akan digunakan dan pastikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan memudahkan navigasi peserta didik.
- 4) Kembangkan konten berdasarkan materi pembelajaran dan aktivitas yang telah direncanakan. Pastikan konten tersebut disajikan dengan jelas dan menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 5) Integrasi multimedia dengan menggunakan berbagai media seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktif dalam E-LKPD untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik.
- 6) Lakukan uji coba E-LKPD untuk memastikan kualitasnya. Mintalah masukan dan umpan balik dari peserta didik dan rekan sejawat untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.
- 7) Evaluasi hasil uji coba dan lakukan perbaikan serta revisi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas E-LKPD.
- 8) Implementasikan E-LKPD dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- 9) Lakukan pemeliharaan dan pembaruan secara berkala terhadap E-LKPD sesuai dengan perkembangan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran.

f. Manfaat E-LKPD

Manfaat dari penggunaan E-LKPD meliputi:³³

- 1) Kemudahan akses E-LKPD memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja, di mana saja melalui perangkat elektronik yang terhubung ke internet.
- 2) Penghematan sumber daya dengan format digital, mengurangi penggunaan kertas, tinta, serta membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- 3) Fleksibilitas E-LKPD dapat disesuaikan dan diperbarui tanpa perlu mencetak ulang, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- 4) Interaktif dengan menyediakan fitur-fitur interaktif seperti video, animasi, quiz, atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
- 5) Kemudahan penilaian dilengkapi dengan alat penilaian otomatis atau sistem pelacakan yang memudahkan guru memberikan umpan balik secara cepat.
- 6) Kolaborasi memungkinkan secara daring antar peserta didik atau dengan guru dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran.
- 7) Peningkatan kreativitas memungkinkan variasi dalam penyajian materi dengan penggunaan multimedia, grafis,

³³ Izdihar, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Fiqih Berbasis REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah," 36.

dan sumber daya digital lainnya yang meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.

- 8) Penghematan waktu dan biaya dengan mengurangi waktu persiapan dan biaya administrasi, serta pencetakan dan distribusi materi pembelajaran tradisional.

B. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengerahan potensi akal. Mata pelajaran fikih adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Fikih adalah studi tentang hukum-hukum Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji) maupun muamalah (seperti perdagangan, hukum waris, pernikahan, dan lain sebagainya).³⁴

Mata pelajaran Fikih secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan harmoni dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk

³⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 35.

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁵

2. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di madrasah memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena bertanggung jawab untuk menginspirasi dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar memahami, menerapkan, dan mengamalkan prinsip-prinsip hukum Islam yang terkait dengan ibadah dan muamalah, serta mampu mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain fokus pada karakteristik khusus tersebut, materi yang diajarkan dalam Fikih mencakup berbagai aspek yang luas dan tidak terbatas hanya pada ruang kelas. Pentingnya kesesuaian penerapan

³⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab," 2013.

hukum Islam dengan realitas masyarakat juga menekankan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih.³⁶

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbaath dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.³⁷

³⁶ Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," 38.

³⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab."

C. *Problem Based Learning (PBL)*

1. *Pengertian Problem Based Learning*

Pendekatan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan metode dimana peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pemecahan suatu masalah konkret. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik, yang membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik karena dimulai dengan masalah yang signifikan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran yang lebih nyata. Meskipun begitu, peran guru tetap penting dalam membimbing peserta didik untuk menemukan masalah yang relevan, aktual, dan sesuai konteks nyata.³⁸

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diminta untuk mengatasi, menganalisis, dan menilai suatu permasalahan. Mereka aktif terlibat dalam upaya menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir, pengalaman, dan konsep yang relevan. Selain itu, mereka diajarkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan analisis mereka, sambil menjadi pembelajar yang mandiri. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dunia nyata melalui langkah-langkah tertentu, sehingga mereka dapat memperoleh

³⁸ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut dan juga mengembangkan keterampilan untuk mengatasi masalah tersebut.³⁹ Secara umum, pembelajaran berbasis masalah mengikuti pola sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 2.1
Peran Guru dan Peserta Didik dalam *Problem Based Learning*

Pola Belajar	Peran Guru dan Peserta Didik
Berhadapan dengan masalah	Menanyakan pengalaman peserta didik, dan menggali permasalahan kontekstual yang terkait dengan materi pembelajaran
Menelaah informasi yang diketahui dan tidak diketahui	Mengelompokkan peserta didik, membantu peserta didik memahami permasalahan, memfasilitasi peserta didik dalam mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan, menekan bahwa kemungkinan jawaban lebih dari satu
Mengembangkan solusi yang mungkin memilih solusi yang paling efektif dan efisien	Mengobservasi peserta didik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, serta memberikan umpan balik

Aspek utama dari pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa proses pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah yang akan menjadi fokus pembelajaran, dan dari masalah tersebut akan ditentukan arah serta kelompok pembelajaran yang relevan. Dalam memilih subjek masalah, penting untuk memilih masalah yang bersifat umum agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, yang mencakup konflik atau tantangan yang relevan dan dapat memberikan

³⁹ Evi Nurul Qomariyah, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS," *JPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 2 (2016): 133.

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 49.

manfaat yang nyata bagi banyak orang, serta masalah yang mampu mengembangkan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu metode di mana peserta didik dihadapkan pada situasi masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk merangsang proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini mendorong pembelajaran aktif di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, selain memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran, peserta didik juga mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

2. Tujuan *Problem Based Learning*

Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 58 tahun 2014, model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, serta melibatkan peserta didik dalam penyelidikan masalah yang mereka pilih sendiri.⁴² Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menginterpretasikan dan

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kendana Prenada Media, 2011), 216.

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta, 2014).

menjelaskan fenomena dunia nyata serta membangun pemahaman mereka tentang fenomena tersebut.

3. Karakteristik *Problem Based Learning*

Sofyan Herminarto mengungkapkan beberapa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:⁴³

a. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum

Setiap masalah disusun dengan pertanyaan umum sebagai titik awal, diikuti oleh masalah yang tidak terstruktur atau muncul selama proses pemecahan masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengatasi masalah yang lebih kompleks dengan cara mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang lebih kecil. Masalah-masalah ini dibuat sedemikian rupa sehingga baru bagi peserta didik.

b. Belajar berpusat pada peserta didik, guru sebagai fasilitator

Fokusnya adalah menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mengambil inisiatif dalam menentukan arah dan isi pembelajaran mereka sendiri. Peserta didik mengembangkan sub pertanyaan, menentukan metode pengumpulan data, dan menentukan cara menyajikan temuan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung, bukan sebagai sumber utama pengetahuan.

c. Peserta didik bekerja secara kolaboratif

⁴³ Sofyan Herminarto and Anangga Widya Pradipta, *Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas, Dan Pemahaman Konsep* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 121.

Problem Based Learning mendorong kerja sama dalam kelompok. Peserta didik membangun keterampilan bekerja tim dan belajar untuk memecahkan masalah bersama. Hal ini membuat *Problem Based Learning* cocok untuk kelas dengan tingkat kemampuan yang bervariasi, di mana setiap anggota kelompok dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuannya.

d. Belajar didorong oleh konteks masalah

Peserta didik memiliki kendali atas apa yang dan seberapa banyak mereka belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mengarah pada pilihan informasi dan konsep yang dipelajari serta strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan konteks situasi belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan bimbingan dan akses ke sumber daya.

e. Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner diterapkan dalam *Problem Based Learning*, karena proses pembelajaran memerlukan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta berpikir kritis. Masalah yang diberikan seringkali melintasi batas disiplin ilmu dan mendorong pembelajaran lintas disiplin.

4. Kelebihan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan yang menjadikan pendekatan pembelajaran efektif, diantaranya:⁴⁴

a. Memperkuat Keterampilan Berpikir Kritis

Dengan menempatkan peserta didik dalam situasi di mana mereka harus memecahkan masalah nyata, PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Peserta didik diajak untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi solusi yang mungkin, dan mengevaluasi konsekuensi dari setiap solusi yang mereka ajukan.

b. Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Mereka merasa lebih terlibat karena materi yang dipelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Pembelajaran Kolaboratif

Problem Based Learning sering melibatkan kerja kelompok, dimana peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini mempromosikan kerja tim, komunikasi efektif, dan kemampuan berkolaborasi,

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 88–89.

keterampilan yang penting dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.

d. Memperkuat Keterampilan Pemecahan Masalah

Melalui *Problem Based Learning*, peserta didik belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi relevan, menganalisis data, dan mengembangkan solusi yang masuk akal. Ini memperkuat keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

e. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendekatan *Problem Based Learning* sering kali memunculkan proyek-proyek yang melibatkan peserta didik dalam eksplorasi yang mendalam terhadap topik tertentu. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran dengan melakukan penelitian mandiri dan merancang solusi kreatif untuk masalah yang mereka hadapi.

f. Relevansi dengan Dunia Nyata

Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan dunia nyata, membantu mereka memahami bagaimana konsep-konsep akademis diterapkan dalam konteks praktis. Ini membantu peserta didik untuk melihat keterkaitan antara apa

yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari.

5. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengorganisasi proses pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan pengetahuan tentang materi yang mereka pelajari. Menurut Arends (1997), ada beberapa tahapan atau langkah dalam pembelajaran berbasis masalah.⁴⁵ Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

a. Mengorientasikan peserta didik kepada Masalah

Guru memperkenalkan masalah nyata yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Masalah tersebut harus cukup kompleks sehingga menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada fase ini, dimulai dengan tingkah laku guru yang menyampaikan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik. Guru dapat memberikan masalah tersebut melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan, atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri. Sementara itu, tingkah laku peserta didik pada fase ini adalah mengamati dan memahami

⁴⁵ Dewi Fortuna, Yuhana, and Novaliyosi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Problem Based Learning Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," 1312.

masalah yang disampaikan oleh guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk Belajar

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang perlu dilakukan. peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan panduan bagaimana cara bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Pada fase ini, mencakup tindakan guru yang membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik, pada gilirannya, bertanggung jawab untuk memahami masalah yang telah disampaikan dan bagaimana mereka akan mengatasi tugas belajar tersebut.

c. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, dan mencari solusi terhadap masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses investigasi. Di sisi peserta didik, mereka aktif mencari data, bahan, atau alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peran guru dalam membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai, seperti laporan. Guru

juga membantu peserta didik dalam berbagi tugas dengan teman-temannya. Peserta didik pada fase ini menyusun dan menyajikan hasil dari solusi pemecahan masalah yang telah mereka lakukan dan menyajikannya dalam bentuk karya yang telah direncanakan dalam berbagai bentuk seperti laporan tertulis, presentasi lisan, atau proyek visual.

e. **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Guru dan peserta didik bersama-sama menganalisis proses pemecahan masalah dan hasil yang telah dicapai. Refleksi ini penting untuk memahami apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran dapat diperbaiki di masa depan. Tindakan guru yang membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka serta proses yang telah mereka gunakan. Peserta didik kemudian merangkum atau membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang mereka peroleh selama pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah di masa mendatang.

D. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

ACER (*The Australian Council for Educational Research*) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan serangkaian proses, termasuk analisis, refleksi, penyusunan argumen,

penerapan konsep dalam konteks yang berbeda, penyusunan, dan penciptaan. Hal ini berbeda dengan sekadar mengingat, mengetahui, atau mengulang informasi. Dalam konteks ini, jawaban untuk soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak tersurat secara langsung dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumen, dan mengambil keputusan.⁴⁶

Higher Order Thinking Skills merupakan cara berpikir yang melampaui pemahaman, hafalan, atau sekadar menceritakan kembali informasi dari sumber lain. Dalam HOTS, terdapat tiga kemampuan yang penting bagi peserta didik, yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi. Secara umum, soal-soal HOTS lebih menekankan pada dimensi metakognitif daripada dimensi faktual, konseptual, atau prosedural semata. Dimensi metakognitif ini mencakup kemampuan untuk mengaitkan berbagai konsep, menginterpretasikan informasi, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat.⁴⁷

2. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 dan kemudian disesuaikan oleh Anderson dan

⁴⁶ Euis Eti Rohaeti, Heris Hendriana, and Utari Sumarmo, *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai Dan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), 206–207.

⁴⁷ Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK,” 2022, 11.

Krathwohl pada tahun 2001. Awalnya, taksonomi Bloom menggunakan istilah seperti pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, setelah direvisi, istilah-istilah ini menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴⁸

Menurut Krathwohl dalam *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview - Theory Into Practice*, menyatakan bahwa dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, terdapat indikator berikut:

a. Menganalisis

- 1) Proses menganalisis informasi yang masuk dengan membagi atau mengorganisirnya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi pola atau hubungan di antara mereka.
- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan faktor-faktor penyebab dan akibat dari situasi atau masalah yang kompleks.
- 3) Keterampilan mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

b. Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, atau metode dengan menggunakan kriteria atau standar yang

⁴⁸ Ismet Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

sesuai untuk menentukan tingkat keefektifan atau kebermanfaatannya.

- 2) Mengajukan hipotesis, mengkritik, dan menguji untuk menguji validitas suatu klaim atau ide.
- 3) Menerima atau menolak pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Mencipta

- 1) Menghasilkan ide-ide umum atau sudut pandang baru terhadap suatu topik.
- 2) Merancang strategi atau metode baru untuk memecahkan masalah yang ada.
- 3) Mengorganisir unsur-unsur atau komponen-komponen ke dalam struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁴⁹

3. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berdasarkan Taksonomi Bloom dan Anderson

Secara umum, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mengacu pada proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis untuk mengatasi situasi atau menyelesaikan masalah tertentu.⁵⁰ Bloom Taxonomy dan Bloom Revised Taxonomy menjelaskan bahwa terdapat berbagai kerangka berpikir dari level

⁴⁹ Lewy, Zulkardi, and Nyimas Aisyah, "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Bilangan Di Kelas Ix Akselerasi Smp Xaverius Maria Palembang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): 16.

⁵⁰ Shin'an Musfiqi and Jailani, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Developing Mathematics Instructional Materials Oriented to Character and Higher Order Thinking Skill (Hots)," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2014): 45.

terendah hingga tertinggi. Proses kognitif dalam Taksonomi Bloom terbagi menjadi kerangka berpikir tingkat rendah (LOTS) dan tingkat tinggi (HOTS).

Kerangka berpikir tingkat rendah dalam Taksonomi Bloom mencakup pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, sementara tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam revisi Taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Lorin Andeson dan Krathwohl, kemampuan berpikir tingkat rendah termasuk mengingat, memahami, dan menerapkan, sementara kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Penerapan konsepsi Bloom revisi dalam pembelajaran fikih bertujuan untuk menciptakan HOTS, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menganalisis, yaitu kemampuan guru untuk memecah materi menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks, seperti dengan memperlihatkan video tentang tata cara shalat dan meminta peserta didik untuk menganalisis rukun-rukun shalat. Indikator dalam ranah ini termasuk membedakan, mengorganisir, dan menghubungkan.
- b. Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan nilai materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti dengan memberikan gambaran tentang shalat yang benar dan meminta

peserta didik untuk menilai sholat mereka sendiri. Indikator dalam ranah ini termasuk memeriksa dan mengkritisi.

- c. Mengkreasi, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kondisi tertentu, seperti peserta didik membuat gambar posisi dan gerakan sholat yang benar. Indikator dalam ranah ini termasuk menyusun, merencanakan, dan menghasilkan.⁵¹

E. Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) adalah serangkaian kegiatan yang digunakan oleh peserta didik untuk menyelidiki dan memecahkan masalah dalam bentuk elektronik. Umriani mendefinisikannya sebagai panduan untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran elektronik, dengan penggunaan laptop, smartphone, Notebook, atau komputer. Peserta didik perlu melakukan serangkaian kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, bukan hanya dalam memberikan pengetahuan tetapi juga menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model, metode, pendekatan, dan strategi yang tepat. Penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik, menyebabkan kurangnya penerimaan materi, dan kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

⁵¹ Moch Wahid Ilham, "Membangun High Order Thinking (HOT) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (CTL) Di Madrasah," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 217.

mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya demi mendapatkan pahala yang besar, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: “*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik*”.⁵² (Q.S. Al-Kahfi: 30)

Ayat tersebut menekankan pentingnya bagi seorang pendidik untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam menyusun materi pembelajaran agar dapat mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menyusun materi pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik, adalah dengan mengikuti langkah-langkah strategi *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung hal ini adalah *Problem Based Learning*. Melalui *Problem Based Learning*, peserta didik dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi karena mereka dihadapkan pada situasi-situasi kehidupan nyata yang mengharuskan mereka untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya. Selain itu, *Problem Based Learning* juga membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks.

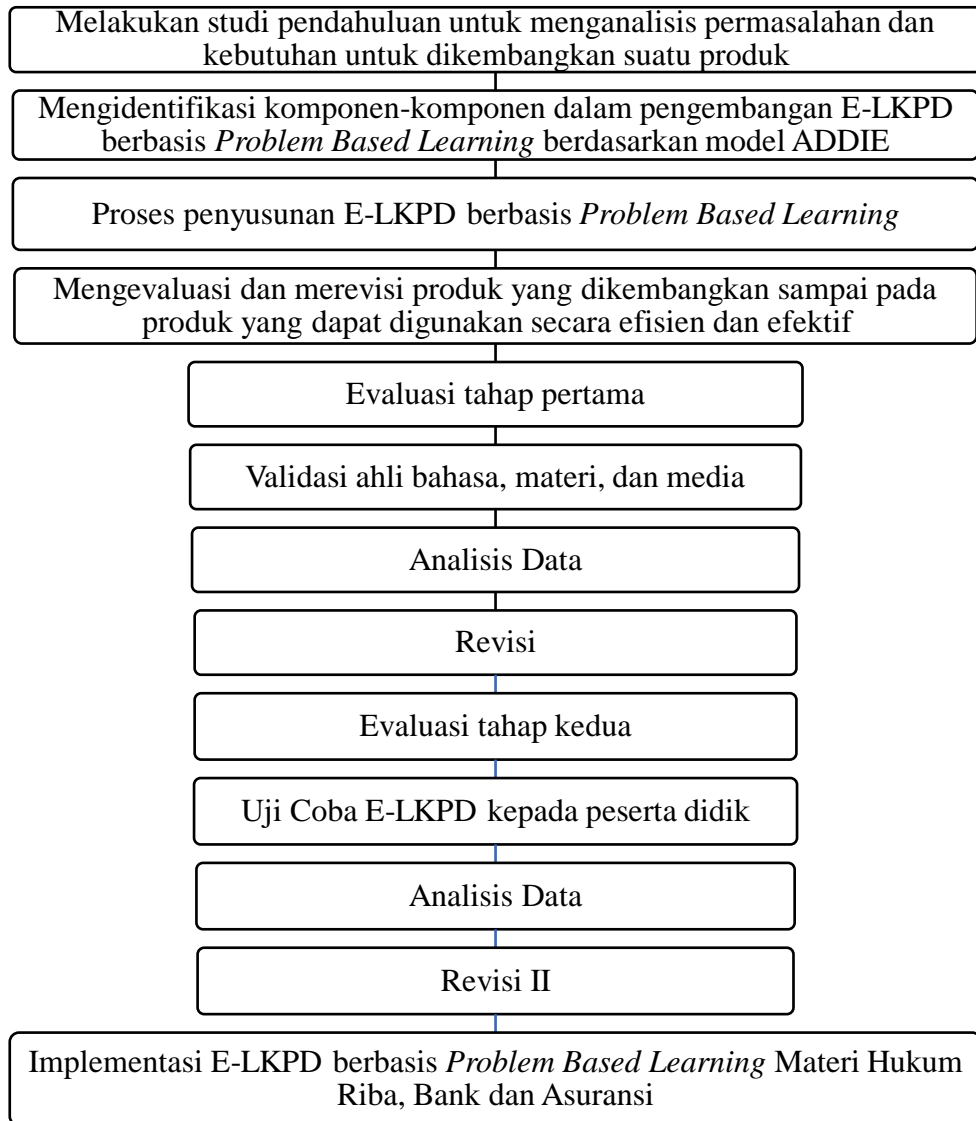
⁵² Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 297.

Untuk mengakomodasi perkembangan teknologi yang semakin maju, pembelajaran di kelas dapat disesuaikan dengan menggunakan materi pembelajaran berbasis elektronik. Penggunaan teknologi merupakan bagian penting dalam pendidikan di era abad 21, dan pembelajaran saat ini sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan seperti kemampuan belajar dan berinovasi, serta penguasaan teknologi, informasi, dan media (literasi digital). Salah satu pendekatan yang dapat mendukung peserta didik mengembangkan kedua kompetensi ini adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Problem Based Learning*, yang dirancang untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian pengembangan ini memiliki kerangka berpikir yang dijadikan acuan dalam proses penelitian berjudul “Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang” sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan menciptakan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam fikih materi riba, bank, dan asuransi kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D), fokusnya pada pengembangan produk serta evaluasi keefektifannya. R&D merupakan proses ilmiah yang melibatkan tahapan penelitian, perancangan, produksi, serta pengujian produk yang dikembangkan.⁵³ Hasil dari proses ini dapat berupa kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, alat pembelajaran, buku pelajaran, sistem evaluasi, dan beragam aspek lainnya.

Pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* menggunakan model ADDIE, yaitu langkah-langkah prosedural *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*.⁵⁴ Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini karena model tersebut memiliki serangkaian langkah-langkah prosedural yang sederhana namun sistematis, efektif untuk mengembangkan dan memvalidasi E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*, serta menyertakan evaluasi pada setiap tahapnya sehingga produk yang dikembangkan menjadi produk yang valid/layak.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 297.

⁵⁴ Roberth Maribe Branch, *Instructional Design The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), 2.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan serangkaian tahapan sesuai langkah model pengembangan ADDIE berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

Berikut merupakan pemaparan gambar langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, langkah pertama penelitian dan pengembangan sebelum produk dibuat adalah melakukan analisis kebutuhan melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru Fikih kelas X di MA Daarul Huda. Tujuannya adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi sekolah dan menentukan kebutuhan yang

sesuai terkait evaluasi pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan mencakup:

a. Menganalisis permasalahan kinerja

Analisis kinerja bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pembelajaran fikih di MA Daarul Huda kelas X serta mencari solusinya. Permasalahan utamanya adalah keterbatasan bahan ajar yang hanya terdiri dari LKS dari penerbit tertentu yang dicetak di kertas koran dengan materi yang minim dan kurangnya soal berbasis HOTS. Akibatnya, pembelajaran terasa monoton, kurang menarik, dan mengurangi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Menentukan tujuan Intruksional

Tujuan instruksional penelitian ini adalah mengembangkan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* yang layak dan menarik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

c. Menganalisis karakteristik peserta didik

Peneliti menganalisis karakteristik peserta didik kelas X MA Daarul Huda melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru fikih. Peneliti juga melakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan awal peserta didik dan menentukan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran fikih.

d. Menganalisis sumber daya yang diperlukan

Tindakan berikutnya adalah mengenali kebutuhan sumber daya yang diperlukan. Ada empat jenis sumber daya yang harus diidentifikasi oleh peneliti:

- 1) Identifikasi Materi untuk E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* akan fokus pada riba, bank, dan asuransi untuk peserta didik kelas X, karena kompleksitas dan tingkat kesulitan yang dihadapi serta pembelajaran sering dilakukan dengan cara konvensional, yaitu dengan ceramah sehingga pembelajaran kurang efektif dan peserta didik merasa kesulitan dalam memahaminya. Sehingga LKPD tambahan akan dikembangkan untuk memperluas wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.
- 2) Identifikasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran fikih oleh guru kelas X di MA Daarul Huda untuk memenuhi kebutuhan zaman, dimana peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Identifikasi Fasilitas instruksional di MA Daarul Huda mencakup Lab Komputer yang memadai, namun belum dioptimalkan oleh guru fikih.

- 4) Identifikasi sumber daya manusia yang terlibat dalam penelitian, termasuk para ahli yang menilai produk. Pemilihan tenaga ahli harus disesuaikan dengan topik penelitian dan mempertimbangkan karakteristik pengguna produk, seperti peserta didik dan guru.

2. *Design (Desain)*

Pada tahap ini, peneliti merancang E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk mata pelajaran Fiqih dengan fokus pada materi riba, bank, dan asuransi. Proses perencanaan produk melibatkan beberapa aspek, termasuk penyusunan kerangka LKPD, menetapkan kompetensi dan tujuan pembelajaran, menyusun petunjuk penggunaan, mengembangkan peta konsep, menyusun materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, merancang evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS, mengumpulkan konten dari berbagai sumber yang relevan, serta memilih media yang sesuai. Tahap ini juga mencakup perancangan konsep atau gambaran umum E-LKPD sebagai dasar pada proses pengembangan tahap selanjutnya.

3. *Development (Pengembangan)*

Tahap ini, pengembangan E-LKPD dimulai dengan mengacu pada rencana sebelumnya. LKPD yang telah disusun oleh guru Fiqih di sekolah menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan E-LKPD. Proses pengembangan dilakukan dengan mematuhi pedoman pembuatan LKPD yang baik serta memperbaiki kekurangan yang ada.

E-LKPD yang dibuat berbasis *Problem Based Learning* akan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Jika perlu revisi, akan dilakukan perbaikan hingga produk yang dihasilkan dinyatakan valid oleh para ahli.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* akan diimplementasikan di kelas X MA Daarul Huda berjumlah 12 peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik tentang penggunaan E-LKPD tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi ini, dilakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pengembangan produk. Fokus utamanya adalah memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar yang masih kurang optimal setelah penerapan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Tujuannya adalah agar E-LKPD tersebut dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup penilaian respons peserta didik terhadap kemenarikan E-LKPD, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penggunaan angket dan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Proses desain uji coba produk melibatkan evaluasi kevalidan produk oleh ahli media, materi, dan pembelajaran. Implementasi uji coba melibatkan penyerahan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* dan kuesioner penilaian kepada validator. Tujuannya adalah menilai kelayakan produk serta mendapatkan masukan kritik dan saran untuk perbaikan. Apabila produk valid, dilakukan uji coba dengan desain *one group pretest-posttest*. Tes dilakukan sebanyak dua kali dalam satu kelas, yaitu sebelum penerapan dan sesudah penerapan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*, dengan membandingkan hasil tes guna mengetahui keefektifan produk. Berikut merupakan gambar dari desain *one group pretest-posttest*.⁵⁵

Tabel 3.1
Desain One Group Prerest-Posttest

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ : Nilai sebelum perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Nilai sesudah perlakuan

2. Subyek Uji Coba

Terdapat dua macam subyek uji coba, yakni subyek penilaian validasi produk dan subyek sasaran produk.

- a. Subyek penilaian validasi produk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan: Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), 416.

- 1) Ahli Bahasa, dosen UIN Maulana Malik Ibrahim yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang bahasa, yaitu Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.
- 2) Ahli Materi, dosen UIN Maulana Malik Ibrahim yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam materi fikih, yaitu Dr. Sudirman, S.Ag, M.Ag.
- 3) Ahli Media, dosen UIN Maulana Malik Ibrahim yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

b. Subyek sasaran produk

E-LKPD yang telah dinilai kevalidannya oleh para ahli, kemudian diujicobakan kepada sasaran produk, yaitu peserta didik kelas X MA Daarul Huda berjumlah 12 peserta didik.

D. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Fikih kelas X di MA Daarul Huda, serta tanggapan yang diberikan oleh validator ahli dalam bentuk kritik dan saran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket validator ahli terkait dengan penilaian validitas produk, serta hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah penerapan E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning*.

E. Instrumen Pengumpul Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur secara langsung dengan guru Fiqih di MA Daarul Huda untuk mendapatkan data awal yang relevan untuk penelitian serta data yang didapatkan akan dimanfaatkan sebagai masukan dalam pembuatan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Angket

Angket adalah metode pengumpul data dimana responden menjawab serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat empat angket yang digunakan untuk mengevaluasi produk, yaitu angket validasi yang diberikan kepada validator yang ahli dalam bidang materi, media, dan pembelajaran, dan juga angket untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik.

3. Tes

Berdasarkan tujuan penelitian adalah menjelaskan keefektifan penggunaan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*, peneliti melakukan *pretest* dan *posstest* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengembangan ini, terdapat dua teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik analisis deskriptif kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa uraian tertulis yang berisi kritik dan saran dari validator dan peserta didik yang terdapat dalam angket. Data kualitatif bertujuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

2. Teknik analisis deskriptif kuantitatif

Sebuah proses untuk menggambarkan atau menjelaskan data secara statistik/skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh para ahli/validator, pendidik dan peserta didik. Berikut adalah angket yang akan dianalisis:

- a. Analisis tingkat kevalidan/kelayakan dan kemenarikan produk

Analisis validitas dan kemenarikan produk dilakukan melalui penggunaan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan untuk mengelola data hasil validasi dari validator ahli bidang materi, media, pembelajaran, dan angket respon peserta didik.

Tabel 3.2
Kategori Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menentukan nilai rata-rata skor persentase angket, digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan/kevalidan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimal

Berikutnya, persentase yang dapat diinterpretasikan dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3
Kategori Interval Penskoran⁵⁶

Kualifikasi	Kriteria Validitas	Kualifikasi
Sangat Valid	85%<skor≤100%	Sangat menarik
Valid	65%<skor≤84%	Menarik
Cukup Valid	45%<skor≤64%	Cukup menarik
Kurang Valid	0%<skor≤44%	Kurang menarik

b. Analisis tingkat keefektifan

Efektivitas dapat dinilai dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Uji N-Gain digunakan untuk

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 313.

menilai efektivitas perlakuan dengan memeriksa perbedaan signifikan antara nilai *posttest* dan *pretest*. Rumus yang digunakan untuk uji gain ternormalisasi menurut Archambault:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}} \times 100\%$$

Berikut adalah kategorisasi perolehan nilai N-Gain yang terdapat dalam tabel 3.5:

Tabel 3.4
Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kontroversi Tingkat Keefektifan Produk

Kriteria Validitas	Kualifikasi
76,00%-100,00%	Efektif
56,00%-75,00%	Cukup Efektif
40,00%-55,00%	Kurang Efektif
< 40,00%	Tidak Efektif

Untuk memperkuat hasil analisis tingkat keefektifan penggunaan E-LKPD yang berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, peneliti mengelompokkan data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik berdasarkan penilaian. Nilai peserta didik akan

dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Klasifikasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Interval Nilai	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian dan pengembangan ini menciptakan E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Madrasah Aliyah dalam memahami materi riba, bank dan asuransi. Penelitian dan pengembangan ini melalui lima tahapan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

1. *Analyze* (Analisis)

a. Analisis permasalahan kinerja

Pembelajaran Fikih pada kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu yang berlangsung selama 2x40 menit.⁵⁷ Berdasarkan wawancara dengan guru Fikih, proses pembelajaran ini umumnya menggunakan LKS (Lembar Kerja Peserta didik) dari penerbit tertentu.⁵⁸ Di samping itu, guru fikih juga membuat lembar kerja secara mandiri untuk menunjang pembelajaran di kelas, namun dapat dikategorikan sebagai lembar kerja yang sederhana karena hanya berisi rangkaian soal yang harus dikerjakan peserta didik dan belum berbasis

⁵⁷ Hasil telaah dokumen RPP guru fikih pada tanggal 15 Januari di MA Daarul Huda Gondanglegi pukul 11.00

⁵⁸ Miftahul Hamidah (Guru Fikih Kelas X MA Daarul Huda), wawancara (Malang, 15 Januari 2024), pukul 10.00

teknologi, sehingga lembar kerja peserta didik yang dibuat oleh guru fikih cenderung kurang menarik dan belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi.⁵⁹ Dari segi fasilitas, MA Daarul Huda sudah memiliki sarana yang memadai, termasuk laboratorium komputer yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran di kelas.

b. Merumuskan tujuan instruksional

Kompetensi Inti

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban

⁵⁹ Hasil telaah dokumen LKPD guru fikih pada tanggal 15 Januari di MA Daarul Huda Gondanglegi pukul 11.00

terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah,

- 4) Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar dan Indikator

Tabel 4.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Mengevaluasi hukum riba, bank dan asuransi	3.10.1 Mendeskripsikan konsep dasar riba, bank, dan asuransi 3.10.2 Menganalisis dasar hukum riba, bank, dan asuransi dalam Islam. 3.10.3 Mengevaluasi implikasi hukum riba, bank, dan asuransi dalam kehidupan sehari-hari. 3.10.4 Mengaplikasikan pemahaman hukum riba, bank, dan asuransi dalam situasi kontekstual. 3.10.5 Membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan evaluasi hukum riba, bank, dan asuransi
4.10 Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba	4.10.1 Membuat laporan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba 4.10.2 Mempresentasikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- 1) Mendeskripsikan konsep riba, bank dan asuransi
- 2) Menganalisa dasar hukum riba, bank dan asuransi
- 3) Menganalisa dasar hukum riba, bank dan asuransi
- 4) Mengaplikasikan pemahaman riba, bank dan asuransi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Analisis karakteristik peserta didik

Peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah kelas X, yang biasanya berusia antara 14 hingga 16 tahun, berada dalam tahap remaja awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, dalam pengajaran di kelas, guru Fiqih lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan metode pengajaran ini, secara keseluruhan peserta didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang cenderung kurang aktif di kelas, motivasi membaca peserta didik tergolong rendah, dan konsentrasi yang menurun disebabkan jam pelajaran terletak di akhir, sehingga terkadang tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.⁶⁰ Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, maka guru memberikan rangsangan dengan menyajikan lembar kerja berbasis masalah yang

⁶⁰ Miftahul Hamidah (Guru Fiqih Kelas X MA Daarul Huda), wawancara (Malang, 15 Januari 2024), pukul 10.00

dikerjakan secara berkelompok agar peserta didik terdorong untuk menggali informasi baru dengan membaca.⁶¹ Namun, jika dilihat dari kemampuan berpikir tingkat tinggi, peserta didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pengerjaan soal HOTS yang diberikan oleh peneliti, dari 12 peserta didik di kelas X, hanya 16,67% peserta didik yang mampu mengerjakan soal tersebut, sedangkan 83,33% peserta didik belum mampu mengerjakan soal tersebut. Dengan kata lain, hanya 2 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, sementara 10 peserta didik lainnya belum memiliki kemampuan tersebut.

Menurut Jean Piaget, peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X dikelompokkan pada tahap operasional formal yang mana individu mulai mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka bisa melakukan penalaran hipotetis-deduktif, yang memungkinkan mereka untuk memecahkan suatu permasalahan yang lebih kompleks dan berpikir kritis tentang isu-isu yang lebih abstrak. Selain itu, peserta didik juga sudah mampu melihat situasi dari berbagai perspektif dan mampu merencanakan dan memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Apabila ditinjau dari hasil wawancara dan

⁶¹ Miftahul Hamidah (Guru Fikih Kelas X MA Daarul Huda), wawancara (Malang, 15 Januari 2024), pukul 10.00

analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, kemampuan kognitif peserta didik tergolong kurang optimal.

d. Analisis sumber daya dan kebutuhan produk pengembangan

Menurut Brunch, pada tahap ini terdapat empat sumber daya yang harus diidentifikasi oleh peneliti. Empat daya tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Sumber Daya Isi/Materi

Dalam pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* akan fokus pada riba, bank, dan asuransi untuk peserta didik kelas X. materi ini dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Fikih yang mengungkapkan bahwa materi tersebut merupakan salah satu materi yang kompleksitas dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga LKPD tambahan akan dikembangkan untuk memperluas wawasan dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

2) Sumber Daya Teknologi

Dalam pembelajaran fikih oleh guru kelas X di MA Daarul Huda untuk memenuhi kebutuhan zaman, dimana peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, dengan berkembangnya IPTEK akan terjadi beberapa pergeseran, pembelajaran yang

awalnya di kelas sekarang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, Pembelajaran dilakukan secara *Blended learning* yaitu secara daring maupun luring, media yang digunakan dari media konvensional beralih ke media berbasis ICT dan E-learning.

3) Fasilitas Instruksional Sekolah

MA Daarul Huda memiliki Lab Komputer yang memadai, sehingga cocok untuk menggunakan E-LKPD.

4) Sumber Daya Manusia

Peneliti mengidentifikasi sumber daya manusia yang berperan dalam penelitian pengembangan ini, meliputi ahli media dan ahli materi yang akan membantu mengevaluasi produk yang dikembangkan sehingga peneliti harus memilih orang yang tepat dan sesuai dengan topik penelitian. Selain tepat dalam memilih ahli media dan materi, peneliti juga harus dapat menyesuaikan produk yang dibuat dengan karakteristik peserta didik dan guru yang akan menggunakan produk tersebut.

2. Design (Perencanaan)

Setelah melalui tahap analisis, selanjutnya adalah melakukan perencanaan penelitian dan pengembangan media pembelajaran berupa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam

meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan langkah-langkah sebagai berikut:


- a. Memilih media pembelajaran atau aplikasi yang dapat menunjang pembuatan E-LKPD. Dalam hal ini, aplikasi yang digunakan untuk membuat LKPD elektronik yakni aplikasi Liveworksheets.
- b. Membuat kerangka LKPD pada Microsoft Word yang terdiri dari kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, kisi-kisi soal berbasis HOTS, naskah soal, kunci jawaban, kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.
- c. Mengumpulkan sumber belajar yang berkaitan dengan Riba, Bank dan Asuransi yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam membuat materi yang dicantumkan dalam E-LKPD dan relevan dengan tujuan pembelajaran, indikator dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat materi yang akan dicantumkan dalam E-LKPD sebagai bahan bacaan peserta didik sebelum mengerjakan E-LKPD. Materi disajikan secara ringkas, sehingga dapat digunakan sebagai pendamping buku paket dan LKS yang telah digunakan sekolah.
- e. Menyiapkan konten yang diperlukan untuk pengembangan media pembelajaran, seperti gambar, ilustrasi, dan video.

- f. Merancang layout untuk tampilan materi dan E-LKPD yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah. Untuk menunjang layout agar tampilan E-LKPD di liveworksheets menjadi lebih menarik, peneliti menggunakan aplikasi Canva.
- g. Membuat instrumen validasi ahli bahasa, materi dan media, serta membuat instrumen pengguna produk.

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap ini, mulai dilakukan pengembangan E-LKPD sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. LKPD yang telah dibuat oleh guru Fiqih di sekolah menjadi sumber acuan bagi peneliti dalam merancang E-LKPD ini. Peneliti memulai pengembangan LKPD dengan mengikuti pedoman pembuatan LKPD yang berkualitas serta melengkapi aspek-aspek yang kurang dalam LKPD yang sudah ada. Beberapa peningkatan yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Aspek yang dikembangkan dalam E-LKPD

E-LKPD	LKPD Sekolah	LKPD yang dikembangkan
<p>Tampilan LKPD</p>	<p align="center">Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</p> <p>Mata Pelajaran: Fiqih Kelas : X (Sepuluh) Nama : _____ Tanggal : _____</p> <p>A. Materi Riba, Rask, dan Asuransi</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep riba dalam Islam. 2. Mengetahui perbedaan Islam terhadap bank dan asuransi. 3. Mengetahui karakteristik jenis-jenis riba dan dampaknya. 4. Mengetahui perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. 5. Menjelaskan konsep asuransi dalam perspektif syariah. <p>C. Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi dengan kelompok yang sudah ditentukan! 2. Bacalah materi tentang riba, bank dan asuransi dari buku atau sumber yang lain! 3. Bacalah soal-soal tentang riba, bank dan asuransi yang diberikan oleh guru! 4. Berdiskusilah dengan kelompokmu untuk menyelesaikan soal-soal tersebut! 5. Tulahlah jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan! 6. Presentasikan hasil kerjamu pada pertemuan berikutnya! <p>Tugas Kelompok 1: Ahmad meminjam uang sebesar Rp10.000.000 dari Bank Konvensional dengan bunga 10% per tahun. Setelah satu tahun, berapa jumlah yang harus dibayar Ahmad? Apakah transaksi ini mengandung riba? Jelaskan alasannya.</p> <p>Tugas Kelompok 2: Ali mengikuti program asuransi kesehatan dari perusahaan asuransi konvensional. Setiap bulan, Ali membayar premi sebesar Rp500.000. Setelah satu tahun, Ali mengalami kecelakaan dan menandatangani biaya pengobatan sebesar Rp10.000.000. Bagaimana pandangan Islam terhadap premi yang dibayar Ali dan klaim yang diajukan?</p>	
<p>Aspek yang dikembangkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD yang digunakan oleh sekolah belum memuat materi yang sedang dipelajari 2. Langkah pengerjaan LKPD satu dengan yang lain cenderung monoton karena metode yang digunakan sama, yaitu metode diskusi dan hanya berisi rangkaian soal yang harus dikerjakan peserta didik secara berkelompok; 3. Belum berbasis teknologi, sehingga belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi; 4. Tidak tersedia kolom untuk menjawab soal; 5. Cenderung kurang menarik karena 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia ringkasan materi yang dapat digunakan untuk mereview kembali materi yang telah dipelajari; 2. Mengusung strategi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik; 3. Berbasis teknologi dengan menggunakan liveworksheets, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi;

	tidak disertai dengan ilustrasi, video, gambar, dan tidak berwarna.	<p>4. Tersedia kolom untuk menjawab soal, sehingga peserta didik dapat langsung menjawab pertanyaan di dalamnya;</p> <p>5. Disertai dengan ilustrasi, video, dan gambar yang relevan serta memuat perpaduan warna yang menarik agar peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan LKPD.</p>
--	---	--

Adapun proses pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembuatan Media

Pembuatan media dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pembuatan media dimulai dari membuat *layout background* untuk materi pada aplikasi Canva. Materi ini digunakan sebagai penunjang pembelajaran dan sebagai bahan untuk review materi yang telah dipelajari melalui buku paket ataupun LKS yang digunakan oleh sekolah. Setelah background untuk materi dibuat, selanjutnya disimpan dalam bentuk gambar dan digunakan sebagai background materi yang telah disusun pada microsoft word. Kemudian materi disimpan dalam bentuk pdf dan diunggah pada Google Drive agar lebih mudah dalam membagikan link. Berikut ini adalah tampilan materi yang dikembangkan:



Gambar 4.1
Tampilan Materi Riba



Gambar 4.2
Tampilan Materi Bank

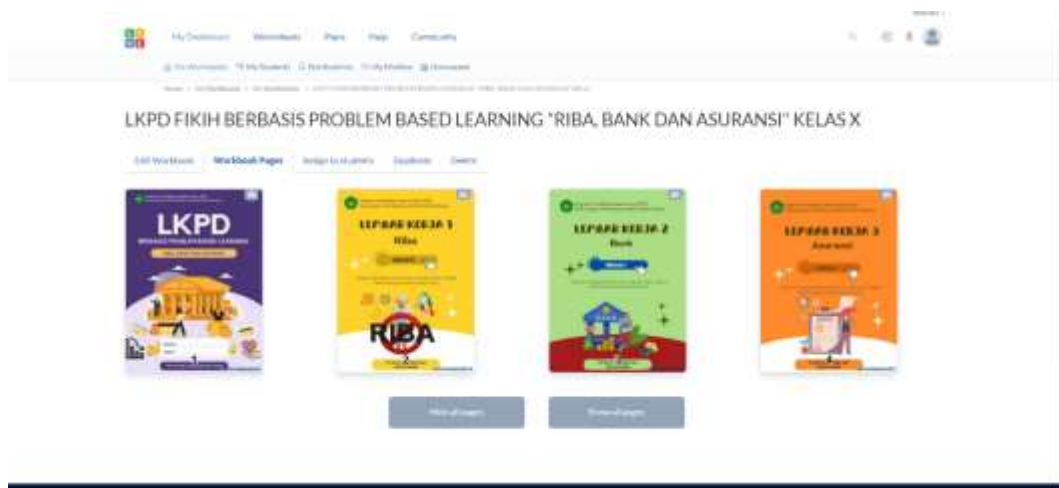


Gambar 4.3
Tampilan Materi Asuransi

Tahap berikutnya adalah merancang layout E-LKPD Fikih yang berbasis *Problem Based Learning*. Untuk ini, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva. E-LKPD yang dikembangkan dibagi menjadi beberapa bagian: LKPD 1 yang membahas riba, LKPD 2 yang membahas bank, dan LKPD 3 yang membahas asuransi. Setiap LKPD mencakup lima sintaks pembelajaran yang menerapkan strategi *Problem Based Learning*, sehingga setiap soal dalam LKPD tersebut memiliki cara penyajian yang berbeda-beda.

Soal-soal ini dirancang berdasarkan kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pembelajaran

yang telah disusun dalam draft LKPD. Peneliti kemudian memindahkan masing-masing soal ke dalam Canva dan menatanya sesuai dengan tata letak yang telah dibuat sebelumnya. Komponen E-LKPD mencakup halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, kompetensi pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, LKPD 1, LKPD 2, dan LKPD 3. Setelah semua komponen lengkap, peneliti mengunduh dokumen tersebut dan mengunggahnya ke aplikasi Liveworksheets dengan membaginya menjadi empat bagian. Berikut adalah tampilan LKPD elektronik yang telah disusun oleh peneliti:



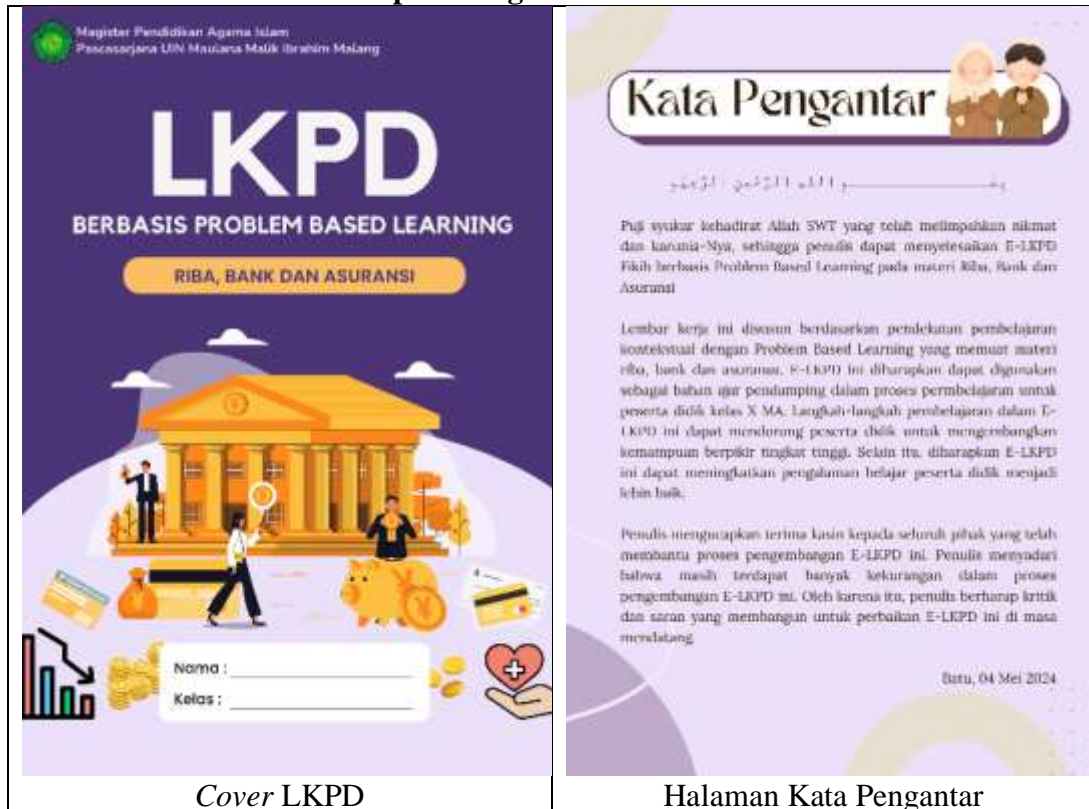
Gambar 4.4
Tampilan E-LKPD pada Liveworksheets

Lebih terperinci, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari beberapa halaman, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tampilan Bagian Awal E-LKPD



Petunjuk Penggunaan LKPD

- 01 LKPD memuat 5 sintaks pembelajaran
- 02 Tuliskan identitasmu secara lengkap sebelum mengerjakan LKPD
- 03 Bacalah materi yang telah disediakan sebelum mengerjakan LKPD
- 04 Bacalah langkah-langkah pembelajaran dengan teliti, kemudian jawablah pertanyaan pada kolom tersedia
- 05 Klik finish jika selesai mengerjakan dan klik tombol next untuk lanjut pada LKPD berikutnya

Halaman Petunjuk Penggunaan

Kegiatan Guru

Lima langkah pembelajaran Problem Based Learning

- 01 **Orientasi pada Masalah**
Aksi tahap ini guru memperkenalkan masalah yang relevan dan menarik bagi siswa
- 02 **01 & Pengorganisasian Belajar**
Membantu peserta didik menidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
- 03 **Penelitian & Investigasi**
Membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- 04 **Pengembangan & Penyajian Solusi**
Membantu peserta didik dalam mengorganisasikan dan menyajikan hasil yang mereka peroleh, serta membantu mereka untuk berbagi pengalaman belajarnya
- 05 **Analisis & Evaluasi Problem Based Learning**
Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pembelajaran mereka dan proses yang mereka gunakan

Halaman Kegiatan Guru

Kegiatan Siswa

Lima langkah pembelajaran Problem Based Learning

- 01 **Orientasi pada Masalah**
Menerima dan memahami masalah yang disampaikan guru dalam situasi yang sebenarnya
- 02 **01 & Pengorganisasian Belajar**
Mendiskusikan masalah yang disampaikan
- 03 **Penelitian & Investigasi**
Mencari data/informasi/ data yang berkaitan untuk menyelesaikan masalah
- 04 **Pengembangan & Penyajian Solusi**
Menyajikan hasil dari solusi pemecahan masalah dan tahapan dalam penyelesaian
- 05 **Analisis & Evaluasi Problem Based Learning**
Meningkatkan atau meninjau kembali proses dengan hasil yang diperoleh saat pembelajaran

Halaman Kegiatan Peserta Didik

Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai keahliannya
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati hikmah dari larangan praktik riba, baik dan asuransi 2. Mengamalkan sikap kritis dan hati-hati terhadap segala praktik riba dan sikap kerjasama dalam praktik perbankan dan asuransi 3. Mengevaluasi hukum riba, baik dan asuransi 4. Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum baik, asuransi dan larangan praktik riba

Halaman KI dan KD



(Sumber: Hasil E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan peneliti)

Pada bagian awal terdiri dari delapan halaman, mencakup halaman judul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, kegiatan guru, kegiatan peserta didik, kompetensi inti dan dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, serta profil penulis. Di halaman judul, peneliti mencantumkan judul LKPD, ruang untuk identitas *peserta didik* yang meliputi nama dan kelas, serta logo UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan program studi di bagian atas. Halaman kata pengantar berisi ucapan syukur, tujuan pembuatan E-LKPD, ucapan terima kasih, dan

harapan akan kritik serta saran dari pengguna. Petunjuk penggunaan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti *peserta didik* dalam mengerjakan E-LKPD menggunakan aplikasi *liveworksheets*. Selanjutnya, halaman kegiatan guru dan kegiatan peserta didik memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang perlu dilakukan oleh guru dan *peserta didik*. Halaman berikutnya mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Halaman terakhir berisi profil penulis E-LKPD berbasis *Problem Based Learning*.

2) LKPD 1

Pada bagian LKPD 1 terdiri dari beberapa halaman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tampilan E-LKPD 1


Magister Pendidikan Agama Islam 2024
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

LEMBAR KERJA 1

Riba

Materi

Sebelum mengerjakan lembar kerja 1, bacalah materi terlebih dahulu dengan cara klik tombol di atas!



RIBA


Tri Retno Khalistha Sari
220101210004

Halaman Sampul LKPD 1

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Riba



Ali adalah seorang siswa yang baru saja lulus dan mendapatkan pekerjaan pertamanya. Ali ingin menyusun rencana keuangan agar dapat menabung untuk masa depan, membeli kendaraan, dan mungkin suatu hari nanti memiliki rumah sendiri. Namun, Ali ingin memastikan bahwa semua transaksi keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari riba.

1. Apa saja kebutuhan keuangan Ali?
2. Apa masalah yang dihadapi Ali terkait riba?

Orientasi pada Masalah

Pengorganisasian Belajar

30
Menit

NAMA KELOMPOK	NOMOR	ABSEN
1		<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>

BAHAN DISKUSI

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Diskusikan masalah yang dihadapi Ali dan buatlah daftar kebutuhan keuangan yang ingin dipenuhi oleh Ali.
3. Cari informasi mengenai riba dan dampaknya dalam kehidupan ekonomi.

Pengorganisasian Belajar

CATAT DISKUSI

- Identifikasi masalah yang dihadapi Ali:
- Daftar kebutuhan keuangan yang ingin dipenuhi Ali:
- Informasi riba dan dampaknya dalam kehidupan ekonomi:

Pengorganisasian Belajar

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan penelitian tentang layanan keuangan syariah yang dapat digunakan Ali. Anda dapat menggunakan buku, internet, atau wawancara dengan ahli.
2. Cari tahu produk perbankan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan investasi syariah.



Layanan Keuangan bebas Riba

Layanan 1	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
Layanan 2	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
Layanan 3	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN SOLUSI

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, susunlah rencana keuangan untuk Ali yang menghindari riba dan memanfaatkan layanan keuangan syariah.

Strategi Menabung :

Rencana pembelian Kendaraan :


Rencana pembelian Rumah :

Investasi yang sesuai dengan prinsip syariah:

Penilaian dan Investigasi
Pengembangan dan Solusi

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan keuangan yang bebas riba di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan keuangan yang kalian pilih sesuai kebutuhan Ali dengan prinsip syariah dan bebas riba.



Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang riba?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

Analisis dan Evaluasi Proses Problem Based Learning

(Sumber: Hasil E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan peneliti)

LKPD 1 terdiri dari 7 halaman. Halaman pertama merupakan halaman sampul yang memiliki tombol untuk mengakses materi tentang riba yang dapat diklik oleh *peserta didik*. Selanjutnya, halaman berikutnya berisi soal dan kolom diskusi untuk *peserta didik*, mencakup lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang terdapat dalam LKPD 1 dijelaskan sebagai berikut:

- a) Orientasi pada Masalah. Pada langkah ini disajikan masalah kontekstual yang memerlukan kolaborasi dan investigasi, kemudian peserta didik memahami konteksnya dan menentukan apa yang diketahui dan apa yang perlu diketahui.
- b) Pengorganisasian Belajar. Pada langkah ini terdapat pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja memecahkan masalah dan merencanakan sumber daya yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- c) Penilaian dan Investigasi. Pada langkah ini peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang menggunakan berbagai sumber,

seperti buku, artikel, internet, dan wawancara. Kemudian menganalisis data yang dikumpulkan untuk menemukan pola atau informasi yang dapat membantu memecahkan masalah.

d) Pengembangan dan Solusi. Pada langkah ini peserta didik mengembangkan solusi berdasarkan analisis data dan diskusi kelompok. Kelompok menyusun laporan yang menjelaskan proses penyelesaian masalah mereka, solusi yang diusulkan, dan bukti yang mendukung solusi tersebut.

e) Analisis dan Evaluasi *Proses Problem Based Learning*. Pada langkah ini peserta didik mempresentasikan solusi yang didapatkan di depan kelas. Presentasi ini harus mencakup penjelasan masalah, proses investigasi, dan solusi yang diusulkan. Peserta didik melakukan refleksi individu dan kelompok tentang proses pemecahan masalah, termasuk apa yang telah dipelajari, apa yang berjalan baik, dan apa yang dapat ditingkatkan.

3) LKPD 2

Pada bagian LKPD 2 terdiri dari beberapa halaman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tampilan E-LKPD 2

Halaman Sampul LKPD 1

Orientasi pada Masalah

Pengorganisasian Belajar

Pengorganisasian Belajar

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan riset tentang produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh beberapa bank syariah di kotamu. Pilih 3 bank syariah.
2. Kunjungi website resmi masing-masing bank atau hubungi layanan pelanggan mereka untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang produk yang sesuai dengan kebutuhan Ahmad.
3. Catat informasi yang kalian dapatkan dalam tabel berikut:



Bank Syariah	
Bank 1	Jenis Layanan..... Deskripsi Layanan..... Kesesuaian prinsip syariah.....
Bank 2	Jenis Layanan..... Deskripsi Layanan..... Kesesuaian prinsip syariah.....
Bank 3	Jenis Layanan..... Deskripsi Layanan..... Kesesuaian prinsip syariah.....

PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN SOLUSI

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, tentukan layanan perbankan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan Ahmad dan prinsip syariah.

Latar Belakang Masalah :

Informasi layanan perbankan syariah yang telah ditemukan:


Kesesuaian layanan dengan prinsip syariah :

Rekomendasi dan alasan pemilihan layanan:

Penilaian dan Investigasi
Pengembangan dan Solusi

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan perbankan di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan perbankan yang kalian pilih sesuai dengan prinsip syariah.



Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang perbankan?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

Analisis dan Evaluasi Proses *Problem Based Learning*

(Sumber: Hasil E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan peneliti)

Bagian LKPD 2 mencakup 7 halaman. Halaman pertama berisi sampul LKPD 1 yang dilengkapi dengan tombol interaktif untuk materi riba yang dapat diakses oleh *peserta didik*. Selanjutnya, pada halaman-halaman berikutnya terdapat soal-soal dan kolom diskusi untuk *peserta didik*, yang mencakup lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang terdapat dalam LKPD 2 dijelaskan sebagai berikut:

- a) Orientasi pada Masalah. Pada langkah ini disajikan masalah kontekstual yang memerlukan kolaborasi dan investigasi, kemudian peserta didik memahami konteksnya dan menentukan apa yang diketahui dan apa yang perlu diketahui.
- b) Pengorganisasian Belajar. Pada langkah ini terdapat pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja memecahkan masalah dan merencanakan sumber daya yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- c) Penilaian dan Investigasi. Pada langkah ini peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan

masalah yang menggunakan berbagai sumber, seperti buku, artikel, internet, dan wawancara. Kemudian menganalisis data yang dikumpulkan untuk menemukan pola atau informasi yang dapat membantu memecahkan masalah.

d) Pengembangan dan Solusi. Pada langkah ini peserta didik mengembangkan solusi berdasarkan analisis data dan diskusi kelompok. Kelompok menyusun laporan yang menjelaskan proses penyelesaian masalah mereka, solusi yang diusulkan, dan bukti yang mendukung solusi tersebut.

e) Analisis dan Evaluasi Proses Problem Based Learning. Pada langkah ini peserta didik mempresentasikan solusi yang didapatkan di depan kelas. Presentasi ini harus mencakup penjelasan masalah, proses investigasi, dan solusi yang diusulkan. Peserta didik melakukan refleksi individu dan kelompok tentang proses pemecahan masalah, termasuk apa yang telah dipelajari, apa yang berjalan baik, dan apa yang dapat ditingkatkan.

4) LKPD 3

Pada bagian LKPD 3 terdiri dari beberapa halaman yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tampilan E-LKPD 3



LEMBAR KERJA 3
Asuransi

Materi

Sebelum mengerjakan lembar kerja 3, bacalah materi terlebih dahulu dengan cara klik tombol di atas!

Tri Retno Khalistha Sari
220101210004

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Asuransi



Seorang teman kalian, Zaid, baru saja mendapatkan pekerjaan dan ingin membeli produk asuransi untuk melindungi dirinya dan keluarganya. Namun, Zaid ingin memastikan bahwa asuransi yang dipilih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan perlindungan yang diperlukan.

Zaid datang kepada kalian untuk meminta saran memilih produk asuransi yang cocok untuk dirinya.

Halaman Sampul LKPD 1

Orientasi pada Masalah

Pengorganisasian Belajar

30
Menit

NAMA KELOMPOK	NOMOR	ABSEN
1		<input type="radio"/>
2		<input type="radio"/>
3		<input type="radio"/>
4		<input type="radio"/>
5		<input type="radio"/>

BAHAN DISKUSI

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Identifikasi kebutuhan perlindungan Zaid.
3. Cari informasi tentang jenis-jenis asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4. Tentukan produk asuransi yang paling sesuai untuk Zaid berdasarkan kebutuhan perlindungan dan nilai-nilai Islam.

CATAT DISKUSI

- Identifikasi kebutuhan perlindungan Zaid:

- Jenis-jenis asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam:

- Produk asuransi yang paling sesuai untuk Zaid berdasarkan kebutuhan perlindungan dan nilai-nilai Islam:

Pengorganisasian Belajar

Pengorganisasian Belajar

Penelitian & Investigasi

1. Setiap anggota kelompok harus mencari informasi tentang jenis-jenis asuransi, diantaranya: Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Asuransi Kendaraan, dan Asuransi Rumah.

2. Fokuskan pencarian informasi pada asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (asuransi syariah). Carilah informasi tentang:



Asuransi Syariah

Prinsip-prinsip asuransi syariah
Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional
Contoh produk asuransi syariah di Indonesia

PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN SOLUSI

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, susunlah rencana asuransi untuk Zaid yang sesuai dengan nilai-nilai Islam

Kebutuhan Perlindungan Zaid

Kriteria Asuransi yang dibutuhkan Zaid

Informasi Asuransi yang telah ditemukan :


Rekomendasi dan alasan pemilihan asuransi

Penilaian dan Investigasi

Pengembangan dan Solusi

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang asuransi di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa produk asuransi yang kalian pilih sesuai dengan kebutuhan perlindungan Zaid dan nilai-nilai Islam.



Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang asuransi?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

Analisis dan Evaluasi Proses *Problem Based Learning*

(Sumber: Hasil E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan peneliti)

Bagian LKPD 3 memiliki 7 halaman. Halaman pertama adalah halaman sampul dari LKPD 1 yang menyertakan tombol interaktif berisi materi tentang riba yang dapat diklik oleh *peserta didik*. Halaman-halaman berikutnya memuat soal-soal dan kolom diskusi *peserta didik* yang mengintegrasikan lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Lima langkah pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dalam LKPD 3 dijelaskan sebagai berikut:

- a) Orientasi pada Masalah. Pada langkah ini disajikan masalah kontekstual yang memerlukan kolaborasi dan investigasi, kemudian peserta didik memahami konteksnya dan menentukan apa yang diketahui dan apa yang perlu diketahui.
- b) Pengorganisasian Belajar. Pada langkah ini terdapat pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja memecahkan masalah dan merencanakan sumber daya yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- c) Penilaian dan Investigasi. Pada langkah ini peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang menggunakan berbagai sumber,

seperti buku, artikel, internet, dan wawancara. Kemudian menganalisis data yang dikumpulkan untuk menemukan pola atau informasi yang dapat membantu memecahkan masalah.

- d) Pengembangan dan Solusi. Pada langkah ini peserta didik mengembangkan solusi berdasarkan analisis data dan diskusi kelompok. Kelompok menyusun laporan yang menjelaskan proses penyelesaian masalah mereka, solusi yang diusulkan, dan bukti yang mendukung solusi tersebut.
- e) Analisis dan Evaluasi Proses Problem Based Learning. Pada langkah ini peserta didik mempresentasikan solusi yang didapatkan di depan kelas. Presentasi ini harus mencakup penjelasan masalah, proses investigasi, dan solusi yang diusulkan. Peserta didik melakukan refleksi individu dan kelompok tentang proses pemecahan masalah, termasuk apa yang telah dipelajari, apa yang berjalan baik, dan apa yang dapat ditingkatkan.

b. Penyajian Data Hasil Validasi

E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh sejumlah ahli sebelum diimplementasikan atau diuji coba. Hasil dari validasi

ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam E-LKPD tersebut.

1) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Proses awal validasi dilakukan oleh seorang pakar bahasa, yaitu Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., seorang dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki keahlian di bidang bahasa. Validasi oleh pakar bahasa ini penting untuk menilai tingkat kecocokan E-LKPD dari segi bahasa. Hasil dari validasi tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
1.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan Bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan	5	4
2.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang lugas	5	4
3.	Kalimat yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas	5	5
4.	Kalimat yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami	5	5
5.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang efektif	5	5
6.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	5	5
7.	E-LKPD berbasis <i>Problem</i>	5	5

	<i>Based Learning</i> menggunakan bahasa yang dialogis dan interaktif		
8.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang baku	5	4
9.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	5	5
10.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang tepat	5	5
Total Skor		50	47

Selain menilai LKPD yang dikembangkan, validator juga memberikan masukan terhadap peneliti. Jika dilihat dari segi bahasa, LKPD yang dikembangkan dapat dikategorikan layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh validator untuk memperbaiki struktur bahasa dalam LKPD:

- a) Ada beberapa kebakuan Bahasa yang perlu dipertajam
- b) Pertajam level instruksi untuk peserta didik
- c) Sederhanakan redaksi bahasa

2) Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi kedua dilakukan oleh ahli materi, yakni bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag. Beliau adalah dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki keahlian khusus dalam fikih. Validasi ahli materi penting

untuk mengevaluasi kesesuaian LKPD dari segi isi materi. Hasil dari verifikasi oleh pakar materi dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
1.	Kesesuaian materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran	5	5
2.	Kesesuaian materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan kemampuan peserta didik	5	5
3.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disusun secara runtut dan sistematis	5	4
4.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disusun saling berkaitan	5	4
5.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik	5	5
6.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disajikan secara akurat dan lengkap	5	4
7.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami peserta didik	5	4
8.	Materi yang tersaji relevan dengan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>	5	5
9.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> berisi permasalahan kontekstual yang baru dan dikaitkan dengan konsep atau pengetahuan yang dipelajari serta dikaitkan dengan	5	5

	kehidupan nyata.		
10.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyiapkan hasil dari solusi pemecahan masalah dan disajikan dalam bentuk karya.	5	4
Total Skor		50	45

Setelah menilai materi yang telah disusun, validator memberikan tanggapan positif pada E-LKPD yang telah dikembangkan. Komentarnya adalah "sudah bagus", sehingga tidak diperlukan perbaikan materi lebih lanjut.

3) Hasil Validasi Ahli Media

Tahap validasi ketiga dilakukan oleh ahli media, yaitu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd., seorang dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki keahlian dalam media pembelajaran. Kehadiran validasi ahli media ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana lembar kerja berbasis media tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil validasi dari ahli media ini bisa ditemukan dalam tabel berikut ini.:

Tabel 4.9
Hasil Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Skor Maksimal	Skor Validator
1.	Judul E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan materi pembelajaran	5	5
2.	Judul E-LKPD berbasis	5	5

	<i>Problem Based Learning</i> menarik minat pembaca		
3.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan kompetensi pembelajaran	5	5
4.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan tujuan pembelajaran	5	5
5.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan sasaran pengguna	5	5
6.	Petunjuk penggunaan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas	5	4
7.	Petunjuk belajar dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami	5	5
8.	Tugas atau langkah kerja dalam E-LKPD sesuai dengan dengan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	5	5
9.	Ukuran tulisan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas dan mudah dibaca	5	5
10.	Penggunaan huruf, tanda baca, dan simbol dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dapat dipahami dengan baik	5	5
11.	Gambar yang ada dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menarik	5	4
12.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan desain yang menarik	5	5
13.	Kesesuaian tata letak tulisan, gambar, ilustrasi, dan video dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>	5	4
14.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan kombinasi warna, jenis huruf, gambar, dan ilustrasi yang menarik	5	5

15.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah diakses dan digunakan	5	5
Total Skor		75	72

Di samping menilai lembar kerja berbasis masalah (LKPD) yang disusun, validator juga memberikan masukan kepada peneliti. Jika dilihat dari segi media, LKPD yang disusun dianggap cocok untuk diuji coba setelah direvisi sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh validator. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh validator untuk meningkatkan kualitas media LKPD tersebut:

- a) Penyampaian materi perlu variasi untuk menarik minat peserta didik
- b) Perlu variasi dalam kegiatan pengumpul data dan diskusi
- c) Beberapa konten perlu dibuang karena tidak perlu.

4. Implementation (Penerapan)

Pada tahap ini, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan dan telah divalidasi oleh para ahli diujicobakan di MA Daarul Huda Gondanglegi Malang. Sebelum penerapan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, peneliti melakukan *pretest* guna mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Setelah itu, E-LKPD Fikih berbasis *Problem*

Based Learning diterapkan / diujicobakan di dalam kelas dan peneliti juga melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan *posttest* yang mana hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan dari E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi angket pengguna produk guna mengetahui kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* menurut peserta didik. Berikut merupakan hasil angket pengguna E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang telah diujicobakan pada peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

Tabel 4.10
Hasil Angket Pengguna Produk

Nama	Pertanyaan ke-																				Total	Skor Max
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Ahmad Fauzan Islami	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	3	89	100
Alfan Aldiansyah	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	88	100
Cyska Faoziyah	5	5	5	3	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	85	100
Dhimas Syifa'ul Choir	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	84	100
Fatimah Azzahra	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	92	100
Fio Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100
Habibatul Izzah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	83	100
Lutvi Andriani	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	86	100
M. Refanda Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100
Mar'atus Sholehah	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	84	100
Rohmatul Ummah	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	87	100
Ronaldo Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	83	100
Total Skor																				1021	1200	

5. Evaluation (Evaluasi)

Pada setiap tahap evaluasi, dilakukan penilaian secara menyeluruh. Jika melihat dari tahapan yang telah diuraikan sebelumnya dalam pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, ada beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan penilaian respon peserta didik terhadap kemenarikan produk melalui angket serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan, kemenarikan, dan menguji efektivitas produk yang telah dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas X di MA Daarul Huda Gondanglegi Malang. Data dianalisis berdasarkan hasil angket yang dilakukan oleh sejumlah validator dan tanggapan pengguna E-LKPD, serta penilaian efektivitas yang ditinjau dari perolehan skor *pretest* dan *posttest*.

1. Analisis Data Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli bahasa terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.7. Kelayakan E-LKPD dapat dianalisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x \text{ (jumlah skor validator)}}{\sum xi \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$P = 94\%$$

Melalui hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi bahasa memperoleh persentase sebesar 94%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat valid.

2. Analisis Data Validasi Ahli Materi

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli materi terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.8. Kelayakan E-LKPD dapat dianalisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x \text{ (jumlah skor validator)}}{\sum xi \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Melalui hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi materi memperoleh persentase sebesar 90%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem*

Based Learning yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat valid.

3. Analisis Data Validasi Ahli Media

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli media terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.9. Kelayakan E-LKPD dapat dianalisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x \text{ (jumlah skor validator)}}{\sum xi \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{75} \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Melalui hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi media memperoleh persentase sebesar 96%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat valid.

4. Analisis Data Angket Respon Pengguna

Peserta didik yang telah diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, selanjutnya diarahkan untuk mengisi angket respon pengguna yang ditujukan untuk menilai tingkat kemenarikan E-LKPD bagi

penggunaanya yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.10.

Kemenarikan E-LKPD dapat dianalisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x \text{ (jumlah skor peserta didik)}}{\sum xi \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1021}{1200} \times 100\%$$

$$P = 85,1\%$$

Melalui hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memperoleh persentase sebesar 85,1%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat menarik.

Pendapat yang disampaikan peserta didik secara umum setelah menggunakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* adalah peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait materi riba, bank dan asuransi serta lebih semangat dalam menggali informasi terkait materi ketentuan riba, bank dan asuransi. Namun, E-LKPD dengan aplikasi Liveworksheet cenderung sulit untuk digunakan dan membutuhkan koneksi internet yang stabil.

5. Analisis Tingkat Keefektifan

Analisis tingkat keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi

Malang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas penggunaan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan N-Gain nilai pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil N-Gain

Nama	Nilai		N-Gain (%)
	Pretest	Posttest	
Ahmad Fauzan Islami	65	90	71,43
Alfan Aldiansyah	75	90	60
Cyska Faoziyah	75	95	80
Dhimas Syifa'ul Choir	85	100	100
Fatimah Azzahra	75	95	80
Fio Ramadhani	65	75	28,57
Habibatul Izzah	65	80	42,86
Lutvi Andriani	55	75	44,44
M. Refanda Ramadhani	55	75	44,44
Mar'atus Sholehah	65	85	57,14
Rohmatul Ummah	50	75	50
Ronaldo Ramadani	80	100	100
Rata-rata	67,5	86,25	63,24

Hasil perhitungan *N-Gain* pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui *pretest* dan *posttest* sebesar 63,24% atau 0,63. Berdasarkan tafsiran *N-Gain Score* yang dapat dilihat tabel 3.4 dan 3.5, nilai tersebut masuk

ke dalam kategori cukup efektif dan memiliki interpretasi bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi yang cukup efektif.

6. Analisis Klasifikasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik

Analisis klasifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik ditujukan untuk mengetahui klasifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil klasifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Klasifikasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
0-54	Sangat Rendah	1	8,33%	0	0%
55-64	Rendah	2	16,67%	0	0%
65-79	Sedang	7	58,3%	4	33,33%
80-89	Tinggi	2	16,67%	2	16,67%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%	6	50%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Secara rata-rata, diketahui bahwa pada hasil pretest peserta didik semula berada pada interval dengan kategori

memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat rendah hingga tinggi. Sebanyak 1 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 2 peserta didik berada pada kategori rendah, 7 peserta didik berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik berada pada kategori tinggi. Sedangkan apabila ditinjau dari hasil *posttest*, peserta didik mengalami peningkatan dan berada pada interval dengan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sedang hingga sangat tinggi. Sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori sedang, 2 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Di samping itu diketahui bahwa setelah menerapkan pembelajaran dengan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* tidak ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

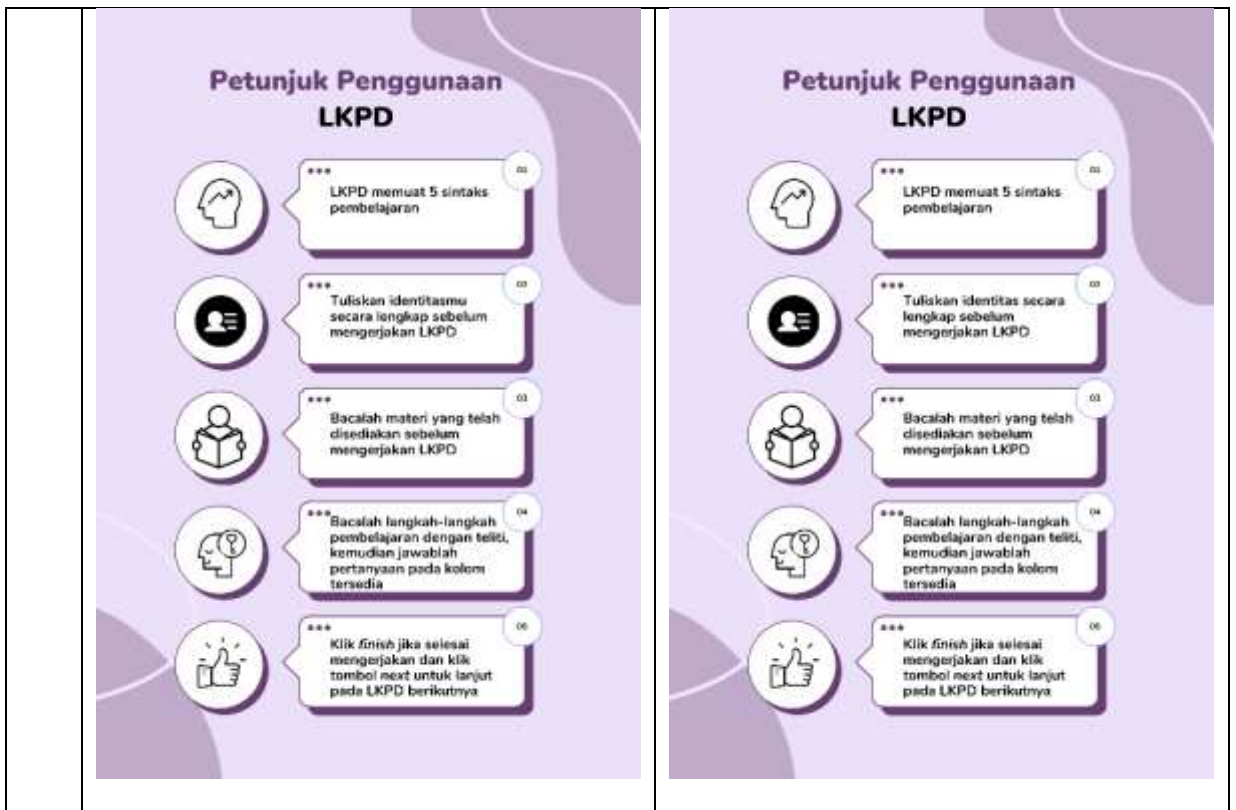
C. Revisi Produk

Sebelum E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* diuji cobakan kepada para peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang, produk divalidasi oleh ahli bahasa, media, ahli materi terlebih dahulu, dengan maksud untuk memperbaiki serta menyempurnakan produk yang telah dikembangkan agar menjadi media yang layak digunakan. Berikut merupakan saran perbaikan dari para ahli secara keseluruhan dan hasil perbaikannya:

1. Revisi Produk Berdasarkan Bahasa

Tabel 4.13
Revisi Produk Berdasarkan Bahasa

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	<p>Sebelum direvisi peneliti menuliskan kata “mengucapkan terima kasih” pada kata pengantar.</p> <p>Penulisan “Problem Based Learning” tidak miring.</p> 	<p>Mengubah kata “mengucapkan terima kasih” menjadi “berterima kasih” pada kata pengantar agar menjadi kalimat yang efektif.</p> <p>Mengubah penulisan “<i>Problem Based Learning</i>” menjadi miring agar sesuai dengan aturan penulisan ilmiah.</p> 
2	<p>Sebelum direvisi peneliti menuliskan kata “identitasmu” pada petunjuk penggunaan LKPD.</p>	<p>Mengubah kata “identitasmu” menjadi “identitas” pada petunjuk penggunaan LKPD agar sesuai dengan konteks instruksi</p>





3 Sebelum direvisi redaksi kompetensi inti sangat panjang

Menyederhanakan redaksi kompetensi inti

Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati hikmah dari larangan praktik riba, bank dan asuransi 2. Mengamalkan sikap kritis dan hati-hati terhadap segala praktik riba dan sikap kerjasama dalam praktik perbankan dan asuransi 3. Mengevaluasi hukum riba, bank dan asuransi 4. Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba

Kompetensi Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban untuk memecahkan masalah 4. Mengolah, menalar, dan menyajikan hasil belajar secara mandiri dalam ranah konkret dan abstrak dengan menggunakan metode ilmiah
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati hikmah dari larangan praktik riba, bank dan asuransi 2. Mengamalkan sikap kritis dan hati-hati terhadap segala praktik riba dan sikap kerjasama dalam praktik perbankan dan asuransi 3. Mengevaluasi hukum riba, bank dan asuransi 4. Menyajikan hasil evaluasi tentang hukum bank, asuransi dan larangan praktik riba

<p>4</p>	<p>Sebelum direvisi kalimat tanya pada soal kedua hanya “apa masalah yang dihadapi Ali terkait riba?”</p> 	<p>Menambahkan kata “jelaskan” pada kalimat tanya pada soal kedua guna meningkatkan kejelasan instruksi</p> 
<p>5</p>	<p>Sebelum direvisi kalimat pada soal bukanlah kalimat tanya melainkan kalimat perintah atau instruksi, yaitu “Bantu Ahmad untuk memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usahanya”</p>	<p>Mengubah kalimat perintah atau instruksi pada soal “Bantu Ahmad untuk memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usahanya” menjadi kalimat tanya “Apa produk layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usaha Ahmad?” agar menjadi kalimat tanya yang jelas dan efektif</p>

	<p style="text-align: center;">LKPD Orientasi pada Masalah</p> <p style="text-align: center;">Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Bank</p>  <p>Ahmad adalah seorang pengusaha muda yang baru saja memulai bisnis kuliner. Ia ingin menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung usahanya. Ahmad memerlukan beberapa layanan perbankan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan untuk memelihara keuntungannya. 2. Pendanaan untuk membeli peralatan masak. 3. Jaminan pendanaan untuk modal kerja tambahan. <p>Ahmad memiliki beberapa pilihan bank syariah di kotanya, tetapi ia belum yakin layanan mana yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan prinsip syariah.</p> </div> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px;"> <p>1. Bantu Ahmad untuk memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usahanya!</p> <div style="border: 1px solid gray; height: 30px; width: 100%;"></div> </div>	<p style="text-align: center;">LKPD Orientasi pada Masalah</p> <p style="text-align: center;">Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Bank</p>  </div> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px;"> <p>1. Apa produk layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usaha Ahmad?</p> <div style="border: 1px solid gray; height: 30px; width: 100%;"></div> </div>
6	<p>Sebelum direvisi kalimat pada soal bukanlah kalimat tanya melainkan kalimat perintah atau instruksi, yaitu “Zaid datang kepada kalian untuk meminta saran memilih produk asuransi yang cocok untuk dirinya”</p>	<p>Mengubah kalimat perintah atau instruksi pada soal “Zaid datang kepada kalian untuk meminta saran memilih produk asuransi yang cocok untuk dirinya” menjadi kalimat tanya “Apa jenis produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan Zaid?” agar menjadi kalimat tanya yang jelas dan efektif</p>



2. Revisi Produk Berdasarkan Materi

Tabel 4.14
Revisi Produk Berdasarkan Media

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Masalah disajikan dalam bentuk tulisan dan terdapat gambar yang kurang mendukung maksud dari permasalahan yang ada	Mengubah penyajian masalah dalam bentuk video animasi yang diunggah ke youtube dan memasukkan link dalam liveworksheets (LKPD)

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Riba



Ali adalah seorang siswa yang baru saja lulus dan mendapatkan pekerjaan pertamanya. Ali ingin menyusun rencana keuangan agar dapat menabung untuk masa depan, membeli kendaraan, dan mungkin suatu hari nanti memiliki rumah sendiri. Namun, Ali ingin memastikan bahwa semua transaksi keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari riba.

1. Apa saja kebutuhan keuangan Ali?

2. Apa masalah yang dihadapi Ali terkait riba?

🗨️

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Riba



Ali adalah seorang siswa yang baru saja lulus dan mendapatkan pekerjaan pertamanya.

1. Apa saja kebutuhan keuangan Ali?

2. Apa masalah yang dihadapi Ali terkait riba? Jelaskan!

🗨️

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Bank



Ahmad adalah seorang pengusaha muda yang baru saja memulai bisnis kuliner. Ia ingin menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung usahanya. Ahmad memerlukan beberapa layanan perbankan, antara lain:

1. Tabungan untuk menyimpan keuntungan usaha.
2. Penyediaan untuk membeli peralatan masak.
3. Sarana pembiayaan untuk modal kerja tambahan.

Ahmad memiliki beberapa pilihan bank syariah di kotanya, tetapi ia belum yakin layanan mana yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan prinsip syariah.

1. Bantu Ahmad untuk memilih layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usahanya!

🗨️

LKPD Orientasi pada Masalah

Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!

Bank



Ahmad adalah seorang pengusaha muda yang baru saja memulai bisnis kuliner.

1. Apa produk layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dan bisa mendukung usaha Ahmad?

🗨️

	<p style="text-align: center;">LKPD Orientasi pada Masalah</p> <p>Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Asuransi</p>  <p>Seorang teman kelas, Zaid, baru saja mendapatkan pekerjaan dan ingin membeli produk asuransi untuk melindungi dirinya dan keluarganya. Namun, Zaid agak memusingkan bahwa asuransi yang dipilih sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat memberikan perlindungan yang diperlukan.</p> </div> <p>3 Zaid datang kepada kalian untuk meminta saran memilih produk asuransi yang cocok untuk dirinya.</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; height: 40px; margin-top: 10px;"></div>	<p style="text-align: center;">LKPD Orientasi pada Masalah</p> <p>Bacalah cerita berikut ini dan identifikasi masalah yang ada!</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Asuransi</p>  <p>Seorang teman kelas, Fala, baru saja mendapatkan pekerjaan.</p> </div> <p>3 Apa jenis produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan Zaid?</p> <div style="border: 1px solid gray; padding: 5px; height: 40px; margin-top: 10px;"></div>
2	<p>Kegiatan pengumpul data dan diskusi dilakukan dengan menggunakan buku dan internet.</p>	<p>Menambahkan kegiatan pengumpul data dan diskusi dengan wawancara terhadap guru atau warga sekitar yang kompeten dalam bidang tersebut agar kegiatan pengumpul data lebih bervariasi dan bahan diskusi yang didapatkan lebih banyak.</p>

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan penelitian sederhana tentang layanan keuangan syariah yang dapat digunakan Ali. Anda dapat menggunakan buku atau internet.
2. Cari tahu produk perbankan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan investasi syariah.



Layanan Keuangan bebas Riba

Layanan 1	_____
Layanan 2	_____
Layanan 3	_____

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan penelitian sederhana tentang layanan keuangan syariah yang dapat digunakan Ali. Setiap kelompok dapat menggunakan salah satu antara buku, internet atau wawancara dengan guru/warga sekitar.
2. Cari tahu produk perbankan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan investasi syariah.



Layanan Keuangan bebas Riba

Layanan 1	_____
Layanan 2	_____
Layanan 3	_____

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan riset tentang produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh beberapa bank syariah di kotamu. Pilih 3 bank syariah.
2. Kunjungi website resmi masing-masing bank atau hubungi layanan pelanggan mereka untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang produk yang sesuai dengan kebutuhan Ahmad.
3. Catat informasi yang kalian dapatkan dalam tabel berikut:



Bank Syariah

Bank 1	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____
Bank 2	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____
Bank 3	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____

Penelitian & Investigasi

1. Lakukan riset tentang produk-produk perbankan syariah yang ditawarkan oleh beberapa bank syariah di kotamu. Pilih 3 bank syariah.
2. Kunjungi website resmi masing-masing bank atau wawancara dengan guru yang menggunakan layanan perbankan untuk mencari informasi lebih detail tentang produk yang sesuai dengan kebutuhan Ahmad.
3. Catat informasi yang kalian dapatkan dalam tabel berikut:



Bank Syariah

Bank 1	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____
Bank 2	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____
Bank 3	Jenis Layanan _____ Deskripsi Layanan _____ Kesesuaian prinsip syariah _____

	<p style="text-align: center;">Penelitian & Investigasi</p> <p>1. Setiap anggota kelompok harus mencari informasi tentang jenis-jenis asuransi, diantaranya: Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Asuransi Kendaraan, dan Asuransi Rumah. 2. Fokuskan pencarian informasi pada asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (asuransi syariah). Carilah informasi tentang:</p> <div style="text-align: center;">  <p>Asuransi Syariah</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 5px;">Prinsip-prinsip asuransi syariah</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Contoh produk asuransi syariah di Indonesia</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> </table> </div>	Prinsip-prinsip asuransi syariah	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	Contoh produk asuransi syariah di Indonesia	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	<p style="text-align: center;">Penelitian & Investigasi</p> <p>1. Setiap anggota kelompok harus mencari informasi tentang jenis-jenis asuransi, dapat menggunakan salah satu diantara buku, internet atau wawancara dengan guru/warga sekitar. 2. Fokuskan pencarian informasi pada asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (asuransi syariah). Carilah informasi tentang:</p> <div style="text-align: center;">  <p>Asuransi Syariah</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding: 5px;">Prinsip-prinsip asuransi syariah</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> <tr> <td style="padding: 5px;">Contoh produk asuransi syariah di Indonesia</td> <td style="padding: 5px;"> <hr/><hr/><hr/><hr/> </td> </tr> </table> </div>	Prinsip-prinsip asuransi syariah	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	Contoh produk asuransi syariah di Indonesia	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
Prinsip-prinsip asuransi syariah	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
Contoh produk asuransi syariah di Indonesia	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
Prinsip-prinsip asuransi syariah	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
Perbedaan asuransi syariah dengan asuransi komersional	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
Contoh produk asuransi syariah di Indonesia	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>													
3	<p>Terdapat link youtube tentang langkah-langkah presentasi yang baik dan benar</p> <p>Menghapus link youtube tentang langkah-langkah presentasi karena konten tersebut tidak diperlukan dan kurang menunjang kegiatan pembelajaran materi yang teradapat di dalam LKPD</p>													

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan keuangan yang bebas riba di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan keuangan yang kalian pilih sesuai kebutuhan Ali dengan prinsip syariah dan bebas riba.



Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang riba?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan keuangan yang bebas riba di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan keuangan yang kalian pilih sesuai kebutuhan Ali dengan prinsip syariah dan bebas riba.

Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang riba?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan perbankan di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan perbankan yang kalian pilih sesuai dengan prinsip syariah.



Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang perbankan?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?




ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang layanan perbankan di depan kelas.
2. Jelaskan alasan mengapa layanan perbankan yang kalian pilih sesuai dengan prinsip syariah.

Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?

Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) membantu pemahamanmu tentang perbankan?

Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?

	<p style="text-align: center;">ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)</p> <p>1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang asuransi di depan kelas. 2. Jelaskan alasan mengapa produk asuransi yang kalian pilih sesuai dengan kebutuhan perlindungan Zaid dan nilai-nilai Islam.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?</p> <p>Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membantu pemahamanmu tentang asuransi?</p> <p>Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?</p>	<p style="text-align: center;">ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)</p> <p>1. Presentasikan hasil diskusi kalian tentang asuransi di depan kelas. 2. Jelaskan alasan mengapa produk asuransi yang kalian pilih sesuai dengan kebutuhan perlindungan Zaid dan nilai-nilai Islam.</p> <p>Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?</p> <p>Bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membantu pemahamanmu tentang asuransi?</p> <p>Apakah ada aspek yang masih belum kamu pahami? Jika ya, apa yang akan kamu lakukan untuk memahaminya lebih baik?</p>
4	<p>Penyampaian materi dalam bentuk PDF yang diunggah di google drive.</p> <div style="text-align: center;">  </div>	<p>Merubah penyampaian materi menjadi bentuk video presentasi dan video <i>slide</i> yang dapat dijeda yang diunggah di google drive. Dapat dilihat menggunakan barcode dibawah ini:</p> <div style="text-align: center;">  </div>

BAB V

KAJIAN HASIL PENGEMBANGAN

A. Kajian Proses Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*

Proses pengembangan E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang menggunakan model pengembangan ADDIE melalui 5 tahap yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Pada tahap pertama yaitu *Analyze* (Analisis). Menurut Branch ada beberapa kegiatan umum yang dilakukan pada tahap ini yaitu, analisis kesenjangan kerja, merumuskan tujuan instruksional, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia dan yang dibutuhkan.⁶² Berdasarkan pengamatan dan wawancara di MA Daarul Huda hasil analisis kesenjangan kerja, termasuk di dalamnya adanya keterbatasan bahan ajar yang hanya terdiri dari LKS (Lembar Kerja *Peserta didik*) dari penerbit tertentu yang dicetak dengan menggunakan kertas koran, yang didalamnya tidak mengandung soal HOTS sehingga merasa bosan dalam proses pembelajaran fikih, dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan pencapaian belajar fikih yang rendah.

⁶² Branch, *Instructional Design The ADDIE Approach*, 17.

Tahap berikutnya setelah menganalisis masalah adalah menetapkan tujuan instruksional yang menjadi fokus penelitian dan harus diutamakan. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti memilih pengembangan E-LKPD menggunakan aplikasi liveworksheets dalam pembelajaran fikih untuk kelas X MA Daarul Huda sebagai prioritas. Setelah menetapkan tujuan instruksional, peneliti mengonfirmasi karakteristik peserta didik kelas X MA Daarul Huda. Cara penelitian karakteristik peserta didik dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru fikih kelas X untuk memahami karakteristik peserta didik. Menurut teori Jean Piaget, peserta didik pada tingkat kelas X Madrasah Aliyah berada pada tahap operasional formal di mana mereka mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Mereka dapat menggunakan penalaran hipotetis-deduktif untuk memecahkan masalah kompleks dan berpikir kritis tentang isu-isu yang lebih abstrak. Selain itu, mereka juga mampu mempertimbangkan perspektif berbeda dan merencanakan serta memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka sendiri.⁶³ Namun, berdasarkan hasil wawancara dan analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi *peserta didik*, kemampuan kognitif mereka masih kurang optimal. Langkah selanjutnya yakni mengidentifikasi fasilitas yang dimiliki sekolah. MA Daarul Huda memiliki laboratorium komputer yang memadai sehingga cocok untuk menggunakan E-LKPD dalam pembelajaran fikih.

⁶³ Jean Piaget, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1950), 130–131.

Langkah kedua adalah tahap desain, yang meliputi merancang spesifikasi produk dan menyusun instrumen validasi. Produk yang dibuat dalam penelitian ini adalah E-LKPD, yang dibuat dengan bantuan liveworksheets. Isinya mencakup lembar kerja dan materi pembelajaran tentang riba, bank, dan asuransi untuk kelas X mata pelajaran fikih. Media ini berisi lembar kerja dan materi yang diperkaya dengan gambar dan video untuk menambah daya tarik dan variasi. E-LKPD ini dapat diakses melalui smartphone, komputer, atau laptop, memungkinkan akses kapan saja dan dimana saja.

Peran guru memiliki signifikansi yang luar biasa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya memberikan pengetahuan, namun juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dengan menggunakan model, metode, pendekatan, dan strategi yang sesuai. Kesalahan dalam penggunaan metode tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan pada *peserta didik*, menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam menerima materi, serta mengurangi motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya demi mendapatkan pahala yang besar, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya: “*Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyalakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik*”.⁶⁴ (Q.S. Al-Kahfi: 30)

Ayat tersebut menekankan pentingnya bagi seorang pendidik untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam menyusun materi pembelajaran agar dapat mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada fase desain, peneliti juga menyusun instrumen untuk divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Dalam pembuatan instrumen, terdapat kriteria penilaian yang menurut Rudi Susilana & Cepi Riyana adalah validitas materi, yang berarti materi yang disajikan harus terbukti kebenarannya. Selain itu, aspek aktualitas materi juga menjadi perhatian penting agar tidak tertinggal zaman. Tingkat signifikansi dalam pemilihan materi juga harus dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut relevan dari segi subjek, waktu, dan tempatnya. Kemudian, kebermanfaatan materi juga harus dipertimbangkan agar dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran. Program pembelajaran harus mudah dipelajari, baik dari segi tingkat kesulitan maupun kecocokannya untuk digunakan sesuai kebutuhan lokal. Menarik minat *peserta didik* juga penting, sehingga materi yang dipilih harus menarik dan memotivasi *peserta didik* untuk belajar lebih lanjut.⁶⁵ Menurut penelitian tentang kriteria evaluasi media dan materi pembelajaran, salah satu indikator media pembelajaran yang efektif adalah manfaatnya yang jelas. Selain itu, media yang efektif juga harus sesuai

⁶⁴ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 297.

⁶⁵ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 33.

dengan tujuan pembelajaran, dapat digunakan dengan mudah, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi *peserta didik* dan guru.

Pada tahap ketiga, merupakan tahap pengembangan, proses ini melibatkan kegiatan pembuatan, pengembangan, dan modifikasi media pembelajaran. Menurut Brunch, tahap ini juga mencakup validasi oleh ahli bahasa, materi, dan media, dengan tujuan mendapatkan penilaian dan saran untuk mengurangi kesalahan sehingga dapat direvisi. Dalam tahap ini, dibuatlah E-LKPD berbasis *problem based learning* menggunakan aplikasi *liveworksheets* yang tersedia di situs web <https://www.liveworksheets.com/> sesuai dengan desai yang telah dibuat peneliti dengan mengikuti pedoman pembuatan LKPD yang berkualitas dan melengkapi aspek-aspek yang kurang dalam LKPD yang sudah dibuat oleh guru fikih MA Daarul Huda.

Tahap selanjutnya adalah implementasi, dimana setelah E-LKPD memenuhi syarat valid, akan diujicobakan pada peserta didik kelas X di MA Daarul Huda. Setelah melalui validasi bersama tim ahli bahasa, materi dan media, E-LKPD akan diterapkan di kelas. Sebelum menerapkan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, peneliti melakukan *pretest* untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata 67,5. Selanjutnya, E-LKPD tersebut diujicobakan di kelas, sambil peneliti mengamati proses pembelajaran. Setelah itu, dilakukan *posttest* untuk menganalisis efektivitas E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hasil nilai rata-rata *psottest* adalah 86,25, artinya terdapat

peningkatan nilai rata-rata sebelum menerapkan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*. Selain itu, peserta didik juga diminta mengisi angket pengguna produk untuk menilai ketertarikan mereka terhadap E-LKPD dengan hasil perhitungan tingkat kemenarikan diperoleh persentase sebesar 85,1%.

Langkah terakhir dari tahap pengembangan ini adalah evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*, dengan fokus utama memperbaiki dan menyempurnakan kualitas dengan tujuan agar E-LKPD dapat sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi ini mencakup penilaian respon peserta didik terhadap kemenarikan produk melalui angket serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Kajian Kelayakan dan Kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*

Untuk mengukur validitas produk, diberikan angket kepada validator ahli yang berisi beberapa pertanyaan dan skor pilih berskala 1-5. Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* ini divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Sedangkan mengukur kemenarikan produk, diberikan angket kepada pengguna produk yang berisi beberapa pertanyaan dan skor pilihan berskala 1-5. Data

kuantitatif diperoleh berdasarkan dari hasil penskoran angket tersebut dengan mengacu pada rumus:

$$P = \frac{\sum x \text{ (jumlah perolehan skor)}}{\sum xi \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Hasil presentase tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Hasil validasi dan kemenarikan pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* ini sangat layak dan sangat menarik untuk diujicobakan dan digunakan di kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malng.

1. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli bahasa terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.7. Hasil perhitungan kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi bahasa memperoleh persentase sebesar 94%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat layak. Validator ahli bahasa menilai E-LKPD ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dengan skor layak, menggunakan bahasa yang lugas dengan skor layak, menggunakan kalimat yang jelas, efektif, mudah dipahami, dialogis dan interaktif serta tidak menimbulkan penafsiran ganda dengan skor sangat layak, menggunakan Bahasa yang baku dengan skor layak dan menggunakan

bahasa yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan skor sangat layak. E-LKPD yang dikembangkan sudah dapat diujicobakan di lapangan dengan melalui beberapa revisi yang sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli Bahasa, diantaranya: terdapat kebakuan bahasa yang perlu dipertajam, pertajam level instruksi peserta didik dan sederhanakan redaksi bahasa.

2. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli materi terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.8. Hasil perhitungan kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi materi memperoleh persentase sebesar 90%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat valid. Validator ahli materi menilai bahwa materi yang terdapat dalam E-LKPD ini sesuai dengan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran dengan skor sangat layak, sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan skor sangat layak, materi dapat mudah dipahami dan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan skor layak, materi disusun secara runtut, sistematis dan saling berkaitan dengan skor sangat layak, materi disajikan dalam model *Problem Based Learning* yang berisi permasalahan kontekstual dengan skor sangat

layak. E-LKPD yang dikembangkan sudah dapat diujicobakan di lapangan.

3. Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh validator ahli media terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.9. Hasil kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang ditinjau dari segi media memperoleh persentase sebesar 96%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat valid. Validator ahli media menilai E-LKPD ini menggunakan judul yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menarik minat pembaca dengan skor sangat layak, koherensi dengan kompetensi, tujuan dan sasaran pengguna dengan skor sangat layak, petunjuk penggunaan dengan skor layak, petunjuk belajar mudah dipahami dan langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran langkah *Problem Based Learning* dengan skor sangat layak, ukuran huruf dan penggunaan huruf mudah dipahami dengan skor sangat layak, gambar yang digunakan menarik dan ditempatkan sesuai tata letak dengan skor layak, dan E-LKPD menggunakan desain yang menarik dengan kombinasi warna, jenis huruf, gambar dan ilustrasi yang menarik dan mudah diakses dengan skor sangat layak. E-LKPD yang dikembangkan sudah dapat diujicobakan di lapangan dengan melalui

beberapa revisi yang sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli media, diantaranya: penyampaian materi perlu variasi untuk menarik minat peserta didik, dalam pengumpul data dan diskusi diperlukan variasi dan beberapa konten perlu dibuang karena tidak perlu.

4. Berdasarkan penilaian angket kemenarikan pengguna produk yang diisi oleh peserta didik yang telah menggunakan E-LKPD ikh berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti pada tabel 4.10. Hasil perhitungan tingkat kemenarikan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memperoleh persentase sebesar 85,1%. Dengan demikian, apabila ditafsirkan berdasarkan kategori interval penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.3, E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat menarik.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh penilaian terhadap pengembangan E-LKPD yang layak dan menarik di mana E-LKPD berada pada kategori kualitas LKPD yang sangat layak dan sangat menarik berdasarkan hasil analisis data. Sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono bahwa *Research and Development (R&D)* merupakan proses ilmiah yang melibatkan tahapan penelitian, perancangan, produksi, serta pengujian produk yang dikembangkan, yang memperoleh hasil berupa kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, alat pembelajaran, buku pelajaran, sistem

evaluasi, dan beragam aspek lainnya.⁶⁶ Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas kemenarikan.

E-LKPD yang dikembangkan dengan menerapkan langkah-langkah *problem based learning* seperti yang telah dikembangkan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik diberi arahan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminta dalam E-LKPD. Sejalan dengan E-LKPD yang efektif menurut E. Kosasih harus memenuhi sejumlah standar berikut:⁶⁷ Fokus pada pengembangan keterampilan proses dengan menyajikan serangkaian kegiatan yang sistematis dan terperinci; menyajikan beragam jenis kegiatan, mulai dari yang sederhana hingga kompleks; berisi kegiatan yang dapat diukur dan sesuai dengan kemampuan peserta didik; mengoptimalkan berbagai gaya belajar peserta didik; memastikan konsistensi konseptual dengan prinsip-prinsip ilmiah dalam setiap langkah kegiatan; menyajikan sejumlah kegiatan yang mencakup seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam buku teks ke dalam situasi kehidupan nyata melalui permasalahan yang relevan; menggunakan bahasa yang mudah dipahami; dan menampilkan ilustrasi yang menarik dan tata letak yang menarik perhatian peserta didik.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2018), 297.

⁶⁷ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, 36.

C. Kajian Keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Hasil uji keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang. Jika dilihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik maka menunjukkan adanya peningkatan dari 67,5 menjadi 86,25. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas penggunaan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hasil perhitungan *N-Gain* yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui *pretest* dan *posttest* sebesar 63,24% atau 0,63. Berdasarkan tafsiran *N-Gain Score* yang dapat dilihat pada tabel 3.4 dan 3.5, nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup efektif dan memiliki interpretasi bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi yang cukup efektif.

Pengembangan E-LKPD dengan langkah *Problem Based Learning* untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi dibutuhkan keberadaannya untuk

membekali peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada peserta didik adalah melalui pendidikan, peserta didik berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.⁶⁸ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, tantangan kehidupan semakin besar. Peserta didik tidak boleh berpikir secara konvensional terus-menerus, tetapi dituntut untuk dapat mengkritik semua keadaan.

LKPD yang dikembangkan dengan langkah *Problem Based Learning* untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi ini telah teruji kelayakan dan kemenarikannya sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Andriani yang mengusulkan tiga poin utama tujuan LKPD yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu:⁶⁹ (1) menyediakan permasalahan nyata; (2) menyediakan kegiatan diskusi terbuka di kelas; (3) membimbing peserta didik melakukan penyelidikan dan penelitian. Hal tersebut pada dasarnya merujuk pada aktivitas-aktivitas yang menuntut peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam membangun sistem pembelajaran untuk membiasakan

⁶⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 24.

⁶⁹ Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen*, 16.

kegiatan berpikir tingkat tinggi kunci utamanya yaitu meminimalisir dominasi guru serta memaksimalkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan konsep *Higher Order Thinking Skills* yang dikatakan oleh Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yang melibatkan proses kognitif seperti analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi(C6).⁷⁰ Analisis melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian-bagian kecil untuk mengidentifikasi pola atau hubungan. E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah dalam konteks Fikih, seperti memilih layanan produk perbankan dalam video yang ditonton. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap solusi atau ide berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, peserta didik dapat mengevaluasi keabsahan produk perbankan berdasarkan materi yang dipelajari. Kreasi menghasilkan sesuatu yang baru, seperti menciptakan solusi baru yang sesuai dengan masalah konteks yang ada. Ini sesuai dengan indikator HOTS dalam ranah kreasi, yang mencakup menyusun, merencanakan, dan menghasilkan sesuatu yang baru.⁷¹ Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis *Problem Based Learning* tidak hanya membantu peserta didik mengingat atau memahami materi, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

⁷⁰ Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, 12.

⁷¹ Ilham, "Membangun High Order Thinking (HOT) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (CTL) Di Madrasah," 217.

D. Kelebihan dan Kekurangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*

E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan E-LKPD ini adalah sebagai berikut:

1. E-LKPD ini merupakan lembar kerja yang terdiri dari lima langkah pembelajaran *problem based learning*, yakni orientasi pada masalah, pengorganisasia belajar, penelitian dan investigasi, pengembangan dan penyajian solusi, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (*problem based learning*) yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mendukung keterampilan kolaboratif dengan bekerja dalam kelompok, mendukung kemandirian belajar peserta didik dengan mencari informasi dan solusi secara mandiri.
2. E-LKPD yang dikemas secara digital dengan memanfaatkan platform liveworksheets ini cocok digunakan untuk generasi alpha yang sangat akrab dengan teknologi digital. Di samping itu, dapat membantu dalam memenuhi tuntutan abad 21 yaang menekankan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju. Serta memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun dalam menyelesaikan tugas, dan memberikan fleksibilitas dalam belajar.

3. E-LKPD ini dilengkapi dengan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
4. E-LKPD ini juga ditunjang dengan desain yang menarik dan interaktif agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Selain memiliki kelebihan, tentu saja E-LKPD ini memiliki kekurangan. Adapun kekurangan E-LKPD ini adalah sebagai berikut:

1. E-LKPD hanya memanfaatkan beberapa fitur dalam *liveworksheets* seperti *essay*, *isian singkat*, dan *drag and drop*. Belum memanfaatkan berbagai fitur untuk membuat berbagai jenis soal seperti soal pilihan ganda, menjodohkan, mencentang kotak, dll.
2. E-LKPD belum memanfaatkan fitur yang dapat mengetahui hasil skor peserta didik secara instan, karena soal yang dikembangkan dalam LKPD elektronik ini mayoritas adalah *essay*. Oleh karenanya, hasil belajar *peserta didik* setelah mengerjakan LKPD ini perlu dikoreksi kembali dan membutuhkan waktu yang cukup untuk menelaah hasil pekerjaan *peserta didik*.
3. E-LKPD fikih berbasis *problem based learning* yang dikembangkan terbatas pada materi *riba*, *bank* dan *asuransi*.
4. E-LKPD fikih berbasis *problem based learning* yang dikembangkan dengan memanfaatkan *liveworksheets* hanya dapat digunakan ketika terhubung pada jaringan internet.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam melakukan pengembangan produk peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, antara lain:
 - a. Analisis (*Analyze*), pada tahap analisis peneliti melakukan analisis kerja, analisis peserta didik dan analisis kebutuhan. Sumber data analisis didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan observasi dengan guru fikih kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.
 - b. Perancangan (*Design*), pada tahap ini peneliti merancang (desain) E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dibuat berdasarkan hasil analisis. Pada tahap ini juga disusun kerangka LKPD yang memuat kompetensi pembelajaran, indikator, materi, kisi-kisi soal berbasis HOTS, naskah soal, kunci jawaban serta merancang layout yang ada dalam produk

E-LKPD dan membuat instrument validasi ahli bahasa, materi dan media.

- c. Pengembangan (*Development*), pada tahap ini peneliti mengembangkan produk berupa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* menggunakan aplikasi liveworksheets sesuai dengan desain. Proses pengembangan ini juga melalui konsultasi dan revisi dari validator. Hasil perolehan validasi ahli materi sebesar 94%, ahli materi 90% dan ahli media 96%.
- d. Implementasi (*Implementation*), pada tahap ini peneliti melakukan *pretest* sebelum E-LKPD diterapkan guna mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, kemudian E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* diterapkan di kelas serta peneliti melakukan pengamatan tentang proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui kenaikan kemampuan berpikir peserta didik setelah menggunakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*.
- e. Evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini peneliti melakukan penilaian secara menyeluruh tentang aspek-aspek yang memerlukan peningkatan, seperti melakukan perbaikan sesuai tanggapan validator dan respon peserta didik guna meningkatkan kualitas E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning*.

2. Kelayakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* ditinjau berdasarkan hasil uji validasi ahli bahasa, materi, dan media. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 94% yang dapat dikategorikan sangat valid, sedangkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90% yang dapat dikategorikan sangat valid, dan hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 96% yang dapat dikategorikan sangat valid. Kemudian, berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik pengguna produk diketahui memperoleh persentase sebesar 85,1%, yang dapat dikategorikan sangat menarik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh peneliti dapat dikategorikan sangat layak dan sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Keefektifan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan cukup meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik dari 67,5 menjadi 86,25. Hasil perhitungan nilai rata-rata N-Gain setelah menggunakan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* adalah sebesar 63,24% atau 0,63 yang masuk pada kategori cukup efektif dan memiliki interpretasi bahwa E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

B. Saran Pemanfaatan, Saran Diseminasi, dan Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

Dari hasil pemaparan pengembangan produk yang telah peneliti kembangkan, peneliti memberikan saran pemanfaatan media sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menguasai lebih dahulu tata cara penggunaan liveworksheets, sehingga pada saat guru menggunakannya dalam pembelajaran guru dapat mengoperasikan dengan baik;
- b. Guru hendaknya lebih menguasai konsep materi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mengingat bahwa E-LKPD yang dikembangkan memuat soal berbasis HOTS;
- c. Guru dapat memanfaatkan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan sebagai alternatif dalam memberikan tugas ataupun pekerjaan rumah kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar baru;
- d. Media ini dikembangkan dengan berfokus pada aspek kognitif saja, sehingga guru sebaiknya tidak serta merta memberikan E-LKPD ini kepada peserta didik tanpa menghiraukan aspek lain;
- e. Peserta didik hendaknya membaca petunjuk penggunaan terlebih dahulu sebelum menggunakan E-LKPD atau memperhatikan petunjuk dari guru agar tidak mengalami

kesulitan ataupun kebingungan pada saat mengoperasikan media pembelajaran.

2. Saran Diseminasi

E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan dapat disebar luaskan dengan cara membagikan link LKPD kepada peserta didik atau pihak lain yang membutuhkan. Produk ini dapat disebar luaskan karena telah dilaksanakan uji validitas dari berbagai ahli dan menunjukkan bahwa media memiliki validitas yang sangat baik. Namun tetap harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Karena pada dasarnya E-LKPD ini disusun dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas X MA Daarul Huda Gondanglegi Malang.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilaksanakan:

- a. Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* untuk selanjutnya dapat menyajikan materi yang lebih rinci serta komprehensif sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi-materi Fikih pada jenjang MA kelas X;
- b. Aspek yang dinilai pada penelitian ini terbatas pada aspek kognitif saja, sehingga bagi pengembangan selanjutnya dapat menciptakan E-LKPD yang tidak hanya mampu mengukur

aspek kognitif saja tetapi juga dapat mengukur aspek afektif serta psikomotorik;

- c. Pengembang selanjutnya dapat menambahkan fitur-fitur lain dalam Liveworksheets sehingga didapati jenis soal yang lebih bervariasi;
- d. Pengembangan E-LKPD Fikih berbasis *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembang berikutnya dalam pembuatan media pada mata pelajaran lainnya, yang berarti tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Fikih pada jenjang MA kelas X saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Asrar, Astari, Made Arnawa, and Dony Permana. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Panti." *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains (Sinta 4)* 11, no. 1 (2023): 182–190.
- Basuki, Ismet, and Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Branch, Roberth Maribe. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009.
- Dewi Fortuna, Inta, Yuyu Yuhana, and Novaliyosi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Problem Based Learning Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1308–1321.
- Dinni, Husna Nur. "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika." In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 170–176. Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Direktorat KSKK Madrasah. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen RA, MI, MTs, MA Dan MAK," 2022.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 5163 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah," 2018.
- Fidhyah, Nurrohmatul. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 9 Pada Mata Pelajaran Adab Kelas 4 SD Islam Al-Umm Malang." Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2003.
- Fitriyah, Qurota A'yunin. "Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan." Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Herawati, Ismet, and Kistiono. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Muara Pendidikan (Sinta 4)* 7, no. 2 (2022): 165–177.
- Herminarto, Sofyan, and Anangga Widya Pradipta. *Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas, Dan Pemahaman Konsep*. Yogyakarta:

UNY Press, 2015.

Ilham, Moch Wahid. "Membangun High Order Thinking (HOT) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (CTL) Di Madrasah." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017): 217–227.

Izdihar, Nisrina. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Fiqih Berbasis REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah." Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah." Jakarta, 2014.

Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Kurniawati, Ike, Tri Joko Raharjo, and Khumaedi. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan Abad 21." In *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 701–707. Universitas Negeri Semarang, 2019.

Kurniawati, Oktyas Wahyu, Nuriman Nuriman, and Kendid Mahmudi. "Analysis of the Fifth Grade Students' Higher Order Thinking Skills on Science in the Ecosystem Theme At Elementary Schools." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2020): 313–322.

Lewy, Zulkardi, and Nyimas Aisyah. "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Bilangan Di Kelas Ix Akselerasi Smp Xaverius Maria Palembang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2009): 14–28.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Maylitha, Evi, Shofi Nurul Hikmah, and Syakira Hanifa. "Pentingnya Information and Communication Technology Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Abad 21." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8051–8062.

Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab," 2013.

Murtosiah, Siti, and Ichromsyah Arrochman. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Problem Based Learning." *Journal on Education (Sinta 5)* 05, no. 03 (2023): 7693–7709.

Musfiqi, Shin'an, and Jailani. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang

- Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Developing Mathematics Instructional Materials Oriented to Character and Higher Order Thinking Skill (Hots).” *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2014): 45–59.
- Nur Hidayah, Atika, Puji Hariati Winingsih, and Ayu Fitri Amalia. “Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics.” *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika (Sinta 4)* 7, no. 2 (2020): 36–43.
- Nurjanah, Nofa, and Guntur Trimulyono. “Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Hereditas Manusia.” *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Sinta 4)* 11, no. 3 (2022): 765–774.
- Piaget, Jean. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1950.
- Presiden RI. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” 2019.
- Pujiarti, Eni. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SDN 1 Kampung Baru, Oki, Sumatera Selatan.” Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Puspita, Vivi, and Ika Parma Dewi. “Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 86–96.
- Qomariyah, Evi Nurul. “Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS.” *JPP: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 23, no. 2 (2016): 132–141.
- Rohaeti, Euis Eti, Heris Hendriana, and Utari Sumarmo. *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai Dan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kendana Prenada Media, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Jilid-07. Jakarta : Lentera Hati*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholikhah, Siti, Bowo Sugiharto, and Sentot Budi Raharjo. “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ngemplak Dalam Menyelesaikan Soal Asam Basa.” In *Prosiding SNSP (Seminar Nasional Pendidikan Sains) 2023*, 268–276. Universitas Negeri Sebelas

Maret, 2023.

- Suanto, Elfis, Fadilah Gustin Khainingsih, and Nahor Murani Hutapea. "Pengembangan Lkpd-El Berbasis Problem Based Learning Berkonteks Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika (Sinta 2)* 11, no. 3 (2022): 1805–1817.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Tim Penerjemah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2015.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Triana, Neni. *LKPD Berbasis Eksperimen*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Wardani, Iwan Usma. *Belajar Matematika SD Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Keterampilan*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Validasi Ahli Bahasa

INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

“PENGEMBANGAN E-LKPD FIKIH BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG”

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian tesis untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran terlampir. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Petunjuk pengisian Angket:

1. Mohon mencermati secara keseluruhan bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrument ini dengan seksama.
3. Isilah angket ini dengan memberikan centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai pendapat Bapak/Ibu yang mengacu pada kriteria berikut:
5 = sangat setuju
4 = setuju
3 = cukup setuju
2 = tidak setuju
1 = sangat tidak setuju
4. Apabila terdapat saran perbaikan, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen validasi ini.

Identitas Validator

Nama lengkap :

Instansi :

Bidang keahlian :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan				✓	
2.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang lugas				✓	
3.	Kalimat yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas					✓
4.	Kalimat yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami					✓
5.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang efektif					✓
6.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
7.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang dialogis dan interaktif					✓
8.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang baku				✓	
9.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik					✓
10.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan bahasa yang tepat					✓

Saran perbaikan:

- Ada beberapa kebalikan bls yg perlu diperbaiki
- Perbaikan, kebalikan untuk ukuran level
- Sekecilnya perbaikan bls.

Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian saya, maka E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* ini dinyatakan:

1. Layak diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji cobakan

(Mohon lingkari salah satu poin di atas sesuai dengan penilaian validator)

Batu, 2024

validator



(Dr. M. Lutfi Akmal Yaqin, M. Pd)

Lampiran 2 Instrumen Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

“PENGEMBANGAN E-LKPD FIKIH BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG”

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian tesis untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran terlampir. Jawaban Bapak/Ibu akan berpengaruh terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Petunjuk pengisian Angket:

1. Mohon mencermati secara keseluruhan bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrument ini dengan seksama.
3. Isilah angket ini dengan memberikan centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai pendapat Bapak/Ibu yang mengacu pada kriteria berikut:
5 = sangat setuju
4 = setuju
3 = cukup setuju
2 = tidak setuju
1 = sangat tidak setuju
4. Apabila terdapat saran perbaikan, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen validasi ini.

Identitas Validator

Nama lengkap : Dr. H. Sudirman, S. Ag., MAg
Instansi : UIN Malang
Bidang keahlian : Fiqh

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran					✓
2.	Kesesuaian materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan kemampuan siswa					✓
3.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disusun secara runtut dan sistematis				✓	
4.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disusun saling berkaitan				✓	
5.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik					✓
6.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disajikan secara akurat dan lengkap				✓	
7.	Materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami peserta didik				✓	
8.	Materi yang tersaji relevan dengan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>					✓
9.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> berisi permasalahan kontekstual yang baru dan dikaitkan dengan konsep atau pengetahuan yang dipelajari serta dikaitkan dengan kehidupan nyata.					✓
10.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyiapkan hasil				✓	

dari solusi pemecahan masalah dan disajikan dalam bentuk karya.					
---	--	--	--	--	--

Saran perbaikan:

.....

.....

.....

.....

.....

Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian saya, maka E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* ini dinyatakan:

- 1. Layak diuji cobakan tanpa revisi
- 2. Layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
- 3. Tidak layak diuji cobakan

(Mohon lingkari salah satu poin di atas sesuai dengan penilaian validator)

Batu, 2024

Validator

(Sudirman)

Lampiran 3 Instrumen Validasi Ahli Media

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

“PENGEMBANGAN E-LKPD FIKIH BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG”

Pengisian angket ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian tesis untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran terlampir. Jawaban Bapak/Tbu akan berpengaruh terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

Petunjuk pengisian Angket:

1. Mohon mencermati secara keseluruhan bahan ajar yang telah dikembangkan terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrument ini dengan seksama.
3. Isilah angket ini dengan memberikan centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai pendapat Bapak/Tbu yang mengacu pada kriteria berikut:
5 = sangat setuju
4 = setuju
3 = cukup setuju
2 = tidak setuju
1 = sangat tidak setuju
4. Apabila terdapat saran perbaikan, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan.
5. Terimakasih atas kesediaan Bapak/Tbu untuk mengisi instrumen validasi ini.



Identitas Validator

Nama lengkap :

Instansi :

Bidang keahlian :

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Judul E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> sesuai dengan materi pembelajaran					✓
2.	Judul E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menarik minat pembaca					✓
3.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan kompetensi pembelajaran					✓
4.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan tujuan pembelajaran					✓
5.	Koherensi E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dengan sasaran pengguna					✓
6.	Petunjuk penggunaan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas				✓	
7.	Petunjuk belajar dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami					✓
8.	Tugas atau langkah kerja dalam E-LKPD sesuai dengan dengan metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>					✓
9.	Ukuran tulisan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas dan mudah dibaca					✓
10.	Penggunaan huruf, tanda baca, dan simbol dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> dapat dipahami dengan baik					✓
11.	Gambar yang ada dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menarik				✓	

12.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan desain yang menarik					✓
13.	Kesesuaian tata letak tulisan, gambar, ilustrasi, dan video dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i>				✓	
14.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menggunakan kombinasi warna, jenis huruf, gambar, dan ilustrasi yang menarik					✓
15.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah diakses dan digunakan					✓

Saran perbaikan:

1. Penyampaian materi perlu variasi untuk menarik minat siswa
2. Perlu variasi di kegiatan pengumpul data dan diskusi
3. Beberapa konten perlu dibuang karena tidak perlu

Penilaian Umum

Berdasarkan penilaian saya, maka E-LKPD Fikih Berbasis *Problem Based Learning* ini dinyatakan:

1. Layak diuji cobakan tanpa revisi
2. Layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak diuji cobakan

(Mohon lingkari salah satu poin di atas sesuai dengan penilaian validator)

Batu, 2024

Validator


 (Dr. Nurfaah Fitriah, M.Pd.)
 197410162009012003

Lampiran 4 Angket Respon Peserta Didik

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN E-LKPD FIKIH BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
PESERTA DIDIK MA DAARUL HUDA GONDANGLEGI MALANG**

Petunjuk pengisian Angket:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket ini dengan cermat.
2. Isilah angket ini dengan memberikan centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai pendapat anda yang mengacu pada kriteria berikut:
5 = sangat setuju
4 = setuju
3 = cukup setuju
2 = tidak setuju
1 = sangat tidak setuju
3. Apabila terdapat saran perbaikan, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai Fikih anda.
5. Terimakasih atas kesediaannya untuk mengisi angket ini.

Identitas Peserta Didik

Nama lengkap : Ahmad Fauzan Islami
Kelas : X
Sekolah : MA Daarul Huda

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Judul dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menarik minat peserta didik			✓		
2.	Petunjuk penggunaan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> ditulis secara jelas					✓
3.	Petunjuk penggunaan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami					✓

4.	Materi yang terdapat dalam E-LKPD dapat menambah pemahaman peserta didik					✓
5.	Uraian materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami					✓
6.	Petunjuk materi dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> disajikan dengan menarik					✓
7.	Uraian penjelasan tugas atau langkah kerja dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas dan mudah dipahami					✓
8.	Langkah kerja dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> membuat peserta didik semangat belajar				✓	
9.	Langkah kerja dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> membuat peserta didik merasa ingin banyak tahu mengenai materi yang dipelajari					✓
10.	Ukuran huruf dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> jelas					✓
11.	Ukuran huruf dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dibaca					✓
12.	Gambar dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> membantu peserta didik dalam memahami materi atau soal				✓	
13.	Letak gambar dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> sesuai dan menarik					✓
14.	Tampilan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menarik					✓
15.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> membuat peserta didik semangat dalam menggunakannya				✓	
16.	Desain E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> memuat perpaduan warna yang menarik					✓
17.	Bahasa yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> tidak mengandung kalimat yang memiliki penafsiran ganda				✓	

18.	Susunan kalimat yang digunakan dalam E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah dipahami				✓	
19.	E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> mudah digunakan				✓	
20.	Penggunaan E-LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> menyenangkan			✓		

Saran perbaikan:

.....

.....

.....

Malang,

2024

Peserta Didik


 (Ahmad Fauzan Istam)

Lampiran 5 Soal dan Kunci Jawaban Pretest dan Posttest

PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI "Riba, Bank dan Asuransi"

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Sekolah :

Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

1. Pak Budi meminjam uang sebesar Rp10.000.000 dari Bank A dengan perjanjian bahwa dalam waktu satu tahun, Pak Budi harus mengembalikan pinjaman tersebut sebesar Rp11.000.000. Sementara itu, Ibu Siti meminjam uang sebesar Rp5.000.000 dari seorang rentenir dengan kesepakatan bahwa setiap bulan, Ibu Siti harus membayar bunga sebesar 10% dari jumlah pinjamannya. Di sisi lain, Pak Tono meminjam 5 gram emas dari temannya dan sepakat untuk mengembalikan 6 gram emas dalam jangka waktu 6 bulan. Berdasarkan ilustrasi di atas, identifikasilah jenis-jenis riba yang terjadi pada masing-masing kasus:
 - A. Riba Nasi'ah pada kasus Pak Budi, Riba Fadhl pada kasus Ibu Siti, dan Riba Qardh pada kasus Pak Tono.
 - B. Riba Fadhl pada kasus Pak Budi, Riba Qardh pada kasus Ibu Siti, dan Riba Nasi'ah pada kasus Pak Tono.
 - C. Riba Nasi'ah pada kasus Pak Budi, Riba Nasi'ah pada kasus Ibu Siti, dan Riba Fadhl pada kasus Pak Tono.
 - D. Riba Qardh pada kasus Pak Budi, Riba Fadhl pada kasus Ibu Siti, dan Riba Nasi'ah pada kasus Pak Tono.
2. Benny sedang mencari produk asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ia memiliki beberapa pilihan produk asuransi yang ditawarkan oleh berbagai perusahaan. Produk asuransi manakah yang paling sesuai dengan keinginan Benny?
 - A. Asuransi kesehatan dengan bunga tetap
 - B. Asuransi jiwa dengan premi berbunga
 - C. Asuransi syariah dengan akad tabarru'
 - D. Asuransi kendaraan dengan kompensasi riba

3. Bank syariah merancang kartu pembiayaan syariah yang tidak hanya berfungsi sebagai kartu kredit tetapi juga dapat digunakan untuk berbagai transaksi harian seperti belanja kebutuhan pokok, membayar zakat, dan sumbangan sosial. Kartu ini dilengkapi dengan sistem poin yang dapat ditukar dengan hadiah atau digunakan untuk amal. Apa yang harus Anda pastikan untuk mengembangkan fitur poin dalam kartu pembiayaan ini agar sesuai dengan prinsip syariah?
 - A. Menyediakan hadiah yang menarik untuk meningkatkan minat nasabah.
 - B. Memastikan poin yang diberikan bukan berasal dari bunga tetapi dari bagi hasil transaksi yang sah.
 - C. Mengembangkan sistem poin yang kompleks dan sulit diretas.
 - D. Melakukan survei untuk mengetahui preferensi hadiah nasabah.
4. Pak Amir sedang mempelajari tentang perbankan Islam dan perbedaan antara konsep riba dan bank syariah dalam Islam. Ia menemukan beberapa pernyataan yang membandingkan dasar hukum riba dengan operasi bank syariah. Namun, Pak Amir ingin memastikan pemahamannya tentang perbedaan utama antara keduanya. Pak Amir ingin tahu, manakah dari pernyataan berikut yang menggambarkan perbedaan utama antara dasar hukum riba dan bank syariah dalam Islam?
 - A. Riba diperbolehkan dengan syarat tertentu, sedangkan bank syariah tidak mengenal bunga sama sekali.
 - B. Riba selalu dianggap haram tanpa pengecualian, sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.
 - C. Bank syariah dapat mengenakan bunga pada nasabah, sementara riba hanya terjadi dalam transaksi pinjaman.
 - D. Dasar hukum riba berdasarkan pada kebijakan bank, sementara bank syariah mengikuti undang-undang pemerintah.
5. Andi memiliki pilihan untuk menyimpan uangnya di dua jenis bank yang berbeda. Bank pertama adalah bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, sementara bank kedua adalah bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Andi ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana kedua sistem ini bekerja dan mana yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta efisiensinya dalam memberikan keuntungan. Dalam perspektif syariah, seberapa efektif penerapan sistem bagi hasil dalam bank syariah dibandingkan dengan sistem bunga di bank konvensional?
 - A. Sistem bagi hasil lebih efektif karena tidak mengandung unsur riba.
 - B. Sistem bunga lebih adil karena memberikan kepastian keuntungan bagi nasabah.

- C. Sistem bagi hasil kurang efektif karena mengandung unsur spekulasi.
 - D. Kedua sistem sama efektifnya dalam memberikan keuntungan bagi nasabah.
6. Dalam rangka merancang produk keuangan syariah baru yang sesuai dengan prinsip Islam dan tidak mengandung riba, Anda diberikan beberapa pilihan. Manakah dari berikut ini yang akan Anda pilih dan mengapa?
- A. Produk investasi dengan keuntungan tetap berdasarkan kinerja perusahaan.
 - B. Produk tabungan dengan bunga tetap yang dijamin oleh bank.
 - C. Produk pembiayaan usaha dengan sistem bagi hasil berdasarkan keuntungan usaha.
 - D. Produk pinjaman dengan bunga rendah yang disubsidi oleh pemerintah.
7. Ali ingin membeli sebuah rumah. Namun, dia harus memilih antara mengambil pinjaman dari bank yang menerapkan riba atau membeli rumah tersebut dengan cara menjual beberapa barang miliknya untuk mendapatkan keuntungan. Setelah berdiskusi dengan temannya, Ali mengetahui bahwa riba dan keuntungan jual beli memiliki perbedaan utama. Di bawah ini yang merupakan perbedaan utama antara riba dan keuntungan jual beli adalah...
- A. Riba diperoleh dari pinjaman, sedangkan keuntungan jual beli diperoleh dari penjualan barang.
 - B. Riba selalu lebih kecil dari keuntungan jual beli.
 - C. Keuntungan jual beli dilarang dalam Islam, sedangkan riba diperbolehkan.
 - D. Riba dan keuntungan jual beli sama-sama diperoleh dari bunga.
8. Evaluasi terhadap penggunaan perbankan syariah dalam kehidupan modern menunjukkan bahwa...
- A. Perbankan syariah kurang fleksibel dibandingkan perbankan konvensional.
 - B. Perbankan syariah dapat memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.
 - C. Perbankan syariah tidak memiliki produk yang kompetitif.
 - D. Perbankan syariah hanya bisa digunakan oleh umat Islam.
9. Seorang pengusaha bernama Ahmad telah lama berpikir untuk mengembangkan model asuransi syariah yang efisien bagi komunitasnya. Dia telah melakukan berbagai riset dan konsultasi dengan pakar keuangan Islam. Namun, dia masih bingung tentang faktor-faktor apa yang perlu diperhatikan dalam menciptakan model tersebut. Faktor apa yang perlu diperhatikan dalam menciptakan model asuransi syariah yang efisien?
- A. Menyertakan investasi dalam instrumen riba.
 - B. Menggunakan prinsip gotong royong dalam pengumpulan dana.

- C. Mengabaikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana.
 - D. Mengurangi premi tanpa mengurangi manfaat.
10. Pilihlah pernyataan yang menjelaskan perbedaan utama antara riba dan keuntungan dalam transaksi bank syariah.
- A. Riba diperoleh melalui investasi sedangkan keuntungan bank diperoleh dari bunga pinjaman.
 - B. Riba adalah penambahan yang diharamkan dalam Islam sedangkan keuntungan dalam bank syariah berasal dari bagi hasil.
 - C. Riba hanya terdapat pada transaksi jual beli sedangkan keuntungan bank tidak melibatkan jual beli.
 - D. Riba dan keuntungan bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
11. Pak Ahmad adalah seorang nasabah di sebuah bank syariah. Dia ingin menabung dan juga berinvestasi di bank tersebut, namun dia ingin memastikan bahwa semua kebijakan yang diterapkan oleh bank sesuai dengan prinsip syariah. Manakah kebijakan berikut yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bank syariah?
- A. Memberikan bunga tetap untuk setiap tabungan.
 - B. Menerapkan bagi hasil berdasarkan keuntungan usaha nasabah.
 - C. Menawarkan pinjaman dengan bunga rendah untuk nasabah.
 - D. Mengambil bunga dari penundaan pembayaran hutang.
12. Jika seorang nasabah ingin memiliki asuransi kesehatan yang sesuai dengan prinsip syariah, manakah produk yang bisa Anda rancang?
- A. Asuransi dengan premi tetap yang memberikan kompensasi penuh tanpa proses klaim.
 - B. Asuransi dengan sistem tabarru' di mana premi yang dibayarkan digunakan untuk membantu sesama anggota yang mengalami musibah.
 - C. Asuransi dengan bunga yang dihitung berdasarkan premi yang dibayarkan nasabah.
 - D. Asuransi yang memberikan keuntungan bunga bagi premi yang tidak terpakai.
13. Suatu produk asuransi menawarkan pengembalian dana beserta tambahan keuntungan jika tidak ada klaim dalam jangka waktu tertentu. Evaluasilah produk ini berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- A. Produk ini sepenuhnya halal karena menguntungkan nasabah.
 - B. Produk ini haram karena mengandung unsur ketidakpastian dan riba.
 - C. Produk ini mubah dengan syarat keuntungan tersebut berasal dari dana syariah.
 - D. Produk ini makruh karena lebih baik jika dana tersebut disalurkan untuk sedekah.

14. Sebuah bank syariah menawarkan program investasi dengan pembagian hasil yang tidak tetap. Evaluasi program ini dari sudut pandang hukum syariah.
- A. Program ini haram karena hasil yang tidak tetap berarti ada ketidakpastian.
 - B. Program ini halal karena menggunakan prinsip bagi hasil sesuai syariah.
 - C. Program ini makruh karena tidak ada jaminan keuntungan tetap.
 - D. Program ini harus dihindari karena mirip dengan spekulasi.
15. Anda ditugaskan untuk merancang sebuah produk tabungan di bank syariah yang sepenuhnya bebas dari unsur riba dan maysir. Pilihlah komponen yang paling sesuai untuk produk tersebut.
- A. Tabungan dengan bunga tetap setiap bulan.
 - B. Tabungan dengan sistem bagi hasil berdasarkan keuntungan bank.
 - C. Tabungan dengan hadiah undian setiap bulan.
 - D. Tabungan dengan biaya administrasi tetap.
16. Evaluasilah efektivitas penerapan hukum larangan riba di Indonesia terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat!
- A. Penerapan hukum larangan riba efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mengurangi beban bunga pinjaman dan mendorong transaksi yang lebih adil.
 - B. Penerapan hukum larangan riba tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena masyarakat masih bergantung pada pinjaman berbunga.
 - C. Penerapan hukum larangan riba menghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi sumber pendapatan bank.
 - D. Penerapan hukum larangan riba hanya berdampak pada sektor perbankan dan tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
17. Rancanglah sebuah program edukasi tentang asuransi syariah yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat asuransi syariah.
- A. Program yang mencakup seminar dengan pakar asuransi syariah, simulasi produk asuransi syariah, dan diskusi kelompok tentang prinsip-prinsip asuransi syariah.
 - B. Program yang hanya fokus pada teori tanpa melibatkan praktisi asuransi syariah.
 - C. Program yang mencakup pelajaran singkat tanpa adanya aktivitas praktik atau diskusi.
 - D. Program yang menggabungkan asuransi syariah dan konvensional tanpa menekankan perbedaannya.

18. Berdasarkan hasil evaluasi hukum Islam, analisislah bagaimana bank konvensional bertentangan dengan prinsip-prinsip riba dalam Islam!
- A. Bank mengenakan bunga pada pinjaman, yang dilarang dalam Islam.
 - B. Bank berinvestasi dalam proyek yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - C. Bank memberikan kredit dengan persyaratan bunga yang tinggi kepada nasabah.
 - D. Bank melakukan praktik riba dengan memberikan bunga tetap pada tabungan.
19. Dalam perspektif hukum Islam, bandingkan antara bank syariah dan bank konvensional dalam konteks penerapan prinsip-prinsip riba dan gharar. Manakah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam?
- A. Bank syariah, karena menghindari riba dan memberikan pelayanan sesuai syariah.
 - B. Bank konvensional, karena memiliki lebih banyak produk investasi yang menguntungkan.
 - C. Keduanya sama-sama bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam dalam praktik keuangannya.
 - D. Tidak bisa disimpulkan karena keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam konteks syariah.
20. Rancanglah suatu model perbankan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menggantikan sistem perbankan konvensional yang mengandalkan praktik riba!
- A. Memperkenalkan bank syariah yang memberikan pinjaman tanpa bunga dan berinvestasi dalam proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
 - B. Mendirikan lembaga keuangan yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi secara kolektif dalam proyek yang halal dan menguntungkan.
 - C. Membuat program kredit yang didasarkan pada prinsip bagi hasil untuk mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil.
 - D. Mengembangkan sistem jaminan sosial yang memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat tanpa membebani mereka dengan bunga atau premi tinggi.

PRETEST DAN POSTTEST
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
"Riba, Bank dan Asuransi"

1. C
2. C
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. B
9. B
10. B
11. B
12. B
13. C
14. B
15. B
16. A
17. A
18. A
19. A
20. A

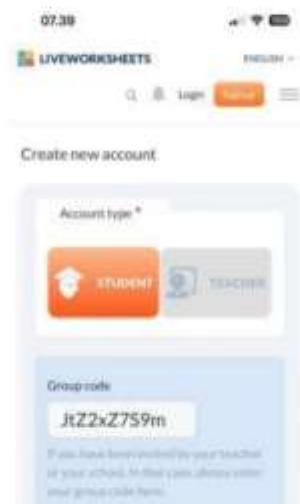
Lampiran 6 Langkah-Langkah Masuk Kelas E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning*

LANGKAH-LANGKAH MASUK KELAS E-LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*

1. Buka web liveworksheets dengan link <https://www.liveworksheets.com/> atau scan barcode berikut



2. Kemudian klik tombol sign up dan pilih student kemudian isi group code JtZ2xZ7S9m dan isi data diri anda

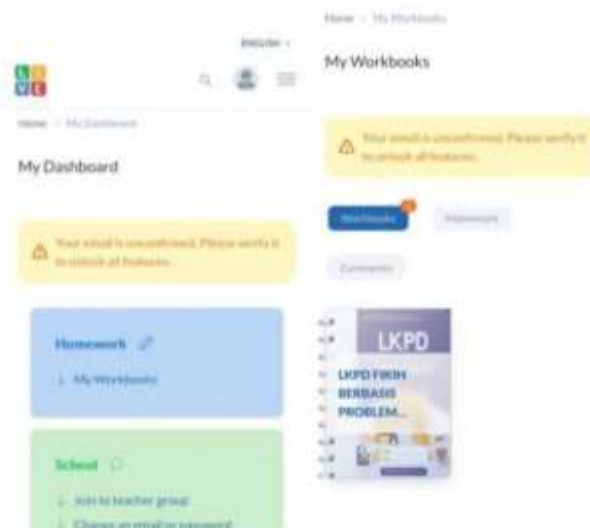


3. Tunggulah beberapa menit hingga guru menyetujui anda masuk kelas!

4. Setelah guru menyetujui, Klik tombol login dan isilah email dan password yang anda gunakan saat mendaftar



5. Setelah berhasil masuk, bukalah menu My Workbooks dan Muncul E-LKPD Fikih *Berbasis Problem Based Learning*



Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN DAARUL HUDA GONDANGLEGI WETAN
MADRASAH ALIYAH DAARUL HUDA

NSM : 131235070074 NPSN : 70011195

Jl. Murcoyo III Gondanglegi Wetan, Gondanglegi Malang. Kode Pos 65174.
email : ma.darulhuda@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/SEKRETARIS/MA-DH/A-g/VI/2024

*Bisillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alikum, warahmatullah wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Daarul Huda, Gondanglegi Malang Jawa Timur, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi di bawah ini:

Nama : Tri Retno Khalistha Sari
NIM : 220101210004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitiannya di Madrasah Aliyah Daarul Huda dengan judul:

“Pengembangan E-LKPD Fikih Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik MA Daarul Huda Gondanglegi Malang”

Demikianlah surat ini kami buat, semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazaakumullah khairul jaza'*.

Wassalamu'alikum, warahmatullah wabarakatuh

Gondanglegi, 30 Mei 2024

Kepala MA Daarul Huda

M. Zaki Mubarak, S.E., M.Pd.

Lampiran 9 Biodata Peneliti

BIODATA MAHAPESERTA DIDIK



Nama : Tri Retno Khalistha Sari

NIM : 220101210004

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

TTL : Lamongan, 28 Juni 2001

Alamat : Gembong Babat Lamongan

Nomor HP : +6281336152406

E-mail : triretnokhsari@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Gembong 1
2. SMP Simanjaya
3. SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
4. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. S-2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 10 Turnitin

